PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
MARCH 31, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2013 (AUDITED)

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)/
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit) dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2014 (unaudited) and December 31, 2013 (audited) and for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013(TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2013 (AUDITED) AND THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Wishnu Wardhana
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Bangka XI No 32-33, Mampang Prapatan Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Wakil Direktur Utama – Operasi & Keuangan/*Vice President Director – Operational & Finance*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013(TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2013 (AUDITED) AND THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April/*April 29, 2014*

Direktur Utama/*President Director*	Wakil Direktur Utama – Operasi & Keuangan/*Vice President Director – Operational & Finance*
Wishnu Wardhana	M. Arsjad Rasjid P.M.

METERAI TEMPEL 8C89CACF094540789 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2014 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2013 (AUDITED)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	310.926.686	326.567.443	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	79.911.021	79.117.030	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	45	31.175.661	30.095.112	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.194.967 tanggal 31 Maret 2014 dan US$ 2.195.289 tanggal 31 Desember 2013		167.438.785	127.413.540	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,194,967 as of March 31, 2014 and US$ US$ 2,195,289 as of December 31, 2013
Piutang belum ditagih	8	2.906.712	3.191.556	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	74.895.414	75.000.049	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	45	6.463.153	6.888.692	Related parties
Pihak ketiga	10	4.195.607	3.766.544	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US$ 1.781.546 tanggal 31 Maret 2014 dan US$ 4.353.991 tanggal 31 Desember 2013	11	17.082.606	17.277.837	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 1,781,546 as of March 31, 2014 and US$ 4,353,991 as of December 31, 2013
Pajak dibayar dimuka	12	48.453.116	49.539.732	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	43.048.449	40.324.256	Other current assets
Sub jumlah		786.497.210	759.181.791	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	20	163.767	163.767	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		786.660.977	759.345.558	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.694.429 tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	45	47.361.281	48.184.815	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,694,429 as of March 31, 2014 and December 31, 2013
Pihak ketiga	10	1.889.383	2.046.507	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	17.805.818	13.503.521	Claim for tax refund
Beban tangguhan	16	40.677.674	40.502.304	Deferred expenditures
Investasi pada entitas asosiasi	14	314.507.854	286.550.051	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	17	19.037.793	21.102.394	Investments in jointly-controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	7.553.544	6.248.534	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 346.930.877 tanggal 31 Maret 2014 dan US$ 325.885.154 tanggal 31 Desember 2013	20	682.688.419	696.791.991	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 346,930,877 as of March 31, 2014 and US$ 325,885,154 as of December 31, 2013
Aset tidak berwujud	21	310.859.537	320.036.926	Intangible assets
Goodwill	22	119.454.101	119.454.101	Goodwill
Uang jaminan		3.015.674	2.488.046	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	40	889.447	68.568	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.565.740.525	1.556.977.758	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.352.401.502	2.316.323.316	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2014 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2013 (AUDITED)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	23	35.908.655	37.735.393	Bank loans
Utang usaha	24			Trade accounts payable
Pihak berelasi	45	41.678	248.087	Related parties
Pihak ketiga		75.424.910	66.080.338	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	71.948.894	33.297.895	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	45	1.573.559	1.505.453	Related parties
Pihak ketiga		6.303.630	5.977.793	Third parties
Utang pajak	25	6.748.813	5.558.500	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	26	111.671.989	118.780.781	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		11.143	11.145	Advances from customers
Utang dividen		283.000	266.149	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	27	12.473.841	12.756.345	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	28	43.806.000	48.014.837	Lease liabilities
Utang obligasi	29	14.446.867	17.165.617	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Lancar		380.642.979	347.398.333	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	27	85.150.677	87.933.439	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	28	43.153.000	51.794.506	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	29	763.425.340	761.974.054	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga		-	194.779	Other long-term liability - third party
Liabilitas pajak tangguhan	40	93.307.390	93.474.531	Deferred tax liabilities
Uang muka				Advances
Pihak berelasi	45	1.821.147	1.729.954	Related party
Pihak ketiga		-	91.199	Third party
Imbalan kerja	30	24.501.386	21.860.883	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.011.358.940	1.019.053.345	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.392.001.919	1.366.451.678	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham				Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham tahun 2014 dan 2013	31	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	32	250.847.921	250.847.921	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	14,33	58.099.047	57.507.366	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	44	5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		357.420.261	349.360.285	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		728.571.879	719.920.222	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	33	231.827.704	229.951.416	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		960.399.583	949.871.638	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.352.401.502	2.316.323.316	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	*31 Maret/* March 31, 2014	*31 Maret/* March 31, 2013	
		US$	US$	
PENDAPATAN	34,45			REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa		224.525.465	183.595.606	Contracts and service revenues
Penjualan batubara		16.918.448	1.764.567	Sales of coal
Jumlah Pendapatan		241.443.913	185.360.173	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	35,45			COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa		174.803.782	141.630.550	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara		16.035.137	1.693.424	Cost of coals sold
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan		190.838.919	143.323.974	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR		50.604.994	42.036.199	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	14,17	28.562.923	40.021.887	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	37,45	1.979.021	1.847.210	Investment income
Beban umum dan administrasi	36	(30.749.254)	(32.667.432)	General and administrative expenses
Beban keuangan	38	(17.490.166)	(25.486.095)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	21	(9.810.382)	(10.882.820)	Amortization of intangible assets
Lain-lain - bersih	39	(7.610.742)	422.205	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		15.486.394	15.291.154	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	40	(5.550.130)	(2.594.706)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		9.936.264	12.696.448	PROFIT FOR THE PERIOD
LABA KOMPREHENSIF LAINNYA:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		561.948	-	Translation adjustments
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	14	29.733	1.176.184	Unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve)
Laba komprehensif lainnya - bersih		591.681	1.176.184	Other comprehensive income - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		10.527.945	13.872.632	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		8.059.976	9.154.833	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	33	1.876.288	3.541.615	Non-controlling interest
Jumlah		9.936.264	12.696.448	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		8.651.657	10.331.017	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		1.876.288	3.541.615	Non-controlling interests
Jumlah		10.527.945	13.872.632	Total
LABA PER SAHAM	42			EARNINGS PER SHARE
Dasar		0,00155	0,00176	Basic
Dilusian		0,00155	0,00174	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Kepentingan non pengendali/*Non controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2012		56.892.154	250.847.921	(11.962.383)	7.816.296	-	57.184.360	4.283.901	431.875.996	227.782.040	1.024.720.285	Balance as of January 1, 2013
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	1.176.184	-	-	-	-	9.154.833	3.541.615	13.872.632	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2013		56.892.154	250.847.921	(10.786.199)	7.816.296	-	57.184.360	4.283.901	441.030.829	231.323.655	1.038.592.917	Balance as of March 31, 2013
Saldo per 1 Januari 2014		56.892.154	250.847.921	(6.876.463)	7.816.296	(616.827)	57.184.360	5.312.496	349.360.285	229.951.416	949.871.638	Balance as of January 1, 2014
Jumlah pendapatan komprehensif	14	-	-	29.733	-	561.948	-	-	8.059.976	1.876.288	10.527.945	Total comprehensive income
Saldo per 31 March 2014		56.892.154	250.847.921	(6.846.730)	7.816.296	(54.879)	57.184.360	5.312.496	357.420.261	231.827.704	960.399.583	Balance as of March 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	233.866.517	182.591.451	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(148.854.579)	(94.745.093)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(45.762.257)	(52.437.895)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	39.249.681	35.408.463	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(19.042.633)	(5.948.840)	Finance cost paid
Pembayaran pajak	(8.697.611)	(10.138.259)	Taxes paid
Penerimaan klaim pengembalian pajak	3.335.112	1.347.967	Receipt of claim for tax refund
Penghasilan bunga	1.107.335	1.398.766	Interest received
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	15.951.884	22.068.097	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	-	8.033.398	Withdrawal of other financial assets
Penerimaan dividen	-	218.718	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	1.130.623	623.308	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.380.000	2.448.643	Receipt from other accounts receivable from related party
Penempatan aset keuangan lainnya	-	(80.000.150)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(12.573.581)	(10.960.783)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran klaim pengembalian pajak	(3.802.522)	(2.943.169)	Payment of claim for tax refund
Pembayaran beban tangguhan	(575.068)	-	Payment for deferred expenditures
Hasil divestasi pengendalian bersama entitas	1.644.000	-	Proceeds from divesment of jointly controlled entities
Penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(738.781)	-	Placement of restricted cash in bank
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(548.260)	-	Payment of advances and other non current assets
Perolehan aset tidak berwujud	(20.201)	-	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(14.103.790)	(82.580.035)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	500.000.000	Proceeds from bonds issuance
Penerimaan dari utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	6.000.000	6.210.537	Proceeds from bank loans, long-term loans and lease liabilities
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	7.053.801	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(23.803.089)	(277.708.468)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran dividen	(2.000)	-	Payments of dividend
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	(14.316.810)	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran utang lain-lain	(26.139)	(100.725)	Payment of other accounts payable
Kas Bersih yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(17.831.228)	221.138.335	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(15.983.134)	160.626.397	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	326.567.443	350.375.666	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	342.377	(493.284)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	310.926.686	510.508.779	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan (i) akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009, (ii) akta notaris No. 11 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, mengenai pelaksanaan Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) atas saham Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru Perusahaan sebanyak 2 persen (%) dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan Perusahaan serta memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan dalam pelaksanaannya sehingga modal disetor Perseroan meningkat dari Rp 520.714.200.000 (setara dengan US$ 56.856.461) menjadi Rp 521.019.200.000 (setara dengan US$ 56.892.154). Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0062213.AH.01.09 tanggal 9 Juli 2012, (iii) akta notaris No. 14 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, atas perubahan pasal 14 dan 17 mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris serta perubahan susunan Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0100824.AH.01.09 tanggal 22 Nopember 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.612 dan 8.259 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. Company's articles of association have been amended several times, most recently by (i) notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Entity that undertakes Public Offering of Equity Securities and Public Entity. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009, (ii) notarial deed No. 11 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, regarding the implementation of Employee and Management Stock Option Program (EMSOP) for Company's shares by issuing new shares amounting to 2 percent (%) from total paid-up capital and to grant authority to the Board of Commisioners to exercise the increase in Company's paid-up capital so that the paid-up capital increase from Rp 520,714,200,000 (equivalent to US$ 56,856,461) to Rp 521,019,200,000 (equivalent to US$ 56,892,154). Such change were reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-0062213.AH.01.09 dated July 9, 2012, (iii) notarial deed No. 14 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, pertaining to changes to articles 14 and 17 concerning the terms of service of the Directors and Board of Commissioners and changes in the Board of Commissioners. The changes were received and recorded in the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0100824.AH.01.09 dated November 22, 2012.

In accordance with article 3 of Company's articles of association, the scope of its activities are mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. Company started its commercial operations in 2004. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, Company and its subsidiaries had 7,612 and 8,259 employees, respectively (unaudited).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At March 31, 2014 and December 31, 2013, Company's management consisted of the following:

		31 Maret/March 31, 2014 dan/and 31 Desember/December 31, 2013	
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
		Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: President Director
Wakil Direktur Utama (Operasi dan Keuangan)	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: Vice President Director (Operation and Finance)
Direktur Sumber Daya Energi (Batubara, Minyak dan Gas)	:	Azis Armand	: Director of Energy Resources (Coal, Oil and Gas)
Direktur Jasa Energi (Penambangan) dan Infrastruktur Energi (Pembangkit Listrik)	:	Eddy Junaedy Danu	: Director of Energy Services (Mining) and Energy Infrastructure (Power Plant)
Direktur Infrastruktur Energi (Logistik Kelautan)	:	Rico Rustombi	: Director of Energy Infrastructure (Sea Logistics)
Direktur Jasa Energi (Minyak dan Gas)	:	Joseph Pangalila	: Director of Energy Services (Oil and Gas)
Direktur Pengembangan Usaha (Tidak Terafiliasi)	:	Richard Bruce Ness	: Director of Business Development (Unafilliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at March 31, 2014 and December 31, 2013, are as follows:

	31 Maret/March 31, 2014 dan/and 31 Desember/December 31, 2013	
Ketua	: Anton Wahjo Soedibjo	: Chairman
Anggota	: Deddy Hariyanto	: Members
	Maringan Purba Sibarani	

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Sekretaris Perusahaan adalah Dian Paramita.

At March 31, 2014 and December 31, 2013, Company's Corporate Secretary is Dian Paramita.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Rajiv Krishna.

At March 31, 2014 and December 31, 2013, Company's Head of Internal Audit is Rajiv Krishna.

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013
				US$	US$	US$	US$	US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,99%	99,99%	441.953.163	425.396.158	18.989.314	30.574.594
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,99%	99,99%	9.969	346.685	(10.492)	849
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	99,92%	99,92%	1.238.658	2.426.988	1.669	(65.880)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	89,93%	89,93%	676	692	(6.075)	534
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	89,93%	89,93%	14	21	(6.334)	1.193
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99,99%	99,99%	105.472.940	86.503.845	(1.617.694)	(5.622.657)
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,99%	99,99%	60.678.577	60.499.491	(859.839)	(4.912.089)
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	388.836.222	394.094.831	(9.446.111)	(10.624.820)
PT. Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	60%	60%	6.596.533	6.517.976	(161.272)	(117.941)
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	*Singapura/ Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	106.754.664	106.411.661	61.761	(56.509)
PT Indika Energi Trading *)	Jakarta/	Perdagangan	Tahap pengembangan/	60%	-	147.674	-	-	-

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013
PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) *)	Kalimantan Tengah/	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	2012	85%	85%	69.750.655	74.357.872	(4.757.960)	(7.938.156)
PT Indika Multi Energi (IME) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan,perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	1.378.377	1.816.274	(8.174)	-
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	1.010.840	1.440.487	76	-
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	1989	100%	100%	########	290.857.972	5.173.884	(634.439)
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	42.231.060	32.048.953	(256.646)	143.966
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	15.312.524	4.811.341	1.182	1.189
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	17.338.085	13.821.162	819.047	(750.647)
PT Petrosea Tbk dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	1972	69,80%	69,80%	########	509.242.846	2.101.000	7.559.000

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013
							US$	US$	US$
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	1.067.000	1.014.653	18.290	(3.000)
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	46.000	42.614	121	(500)
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	177.000	152.543	121	(500)
PT Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	46.704.821	45.133.374	1.535.716	946.565
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	15.661.477	15.041.541	(59.947)	420.254
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	2010	100%	100%	505.293.274	499.515.023	4.344.339	5.028.952
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	2010	100%	100%	2.275.651	2.154.927	20.531	12.897
PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	100%	1.207.675	1.058.929	29.895	20.143
PT Satya Mitra Gas (SMG) *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations of Station for Gas Filling (SPBE)*	2010	100%	100%	923.845	870.339	(9.357)	(6.396)
PT Jati Warna Gas Utama	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	26.371	26.371	-	-

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013
							US$		US$
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	98,55%	98,55%	13.958.944	11.614.904	1.285.861	969.602
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, shipping and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	460.209	20.510	531	-
PT Prasarana Energi Indonesia dan entitas anak/ *) *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, agriculture, printing, workshop, shipping and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	-	438.287,21	-	-	-
PT Pasarana Energi Cirebon *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, agriculture, printing, workshop, shipping and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	-	208.571,90	-	-	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/ *and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	1994	51%	51%	360.954.288	352.782.219	9.197.652	10.390.264
PT Mitra Hartono Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	25,50%	25,50%	2.144.524	2.192.258	(94.617)	(43.405)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013
							US$		US$
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	51%	51%	896.221	934.019	(34.680)	35.287
Mitra Jaya Offshore **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	26,01%	26,01%	1.052.263	984.494	67.706	(6.250)
PT Mitra Alam Segara Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2012	31%	31%	18.838.052	18.268.344	(34.006)	319.815
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	5.363.730	4.826.644	9.653	(104.644)
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	3.715.413	3.676.500	4.751	86.654
Indo Energy Finance BV (IEFBV) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	309.518.228	304.147.316	44.476	49.112
Indo Energy Capital BV *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	309.504.983	304.171.072	5.325.295	5.323.638
Indo Energy Finance II BV (IEFBV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	100%	513.406.191	520.303.585	980.092	658.378
Indo Energy Capital II BV (IECBV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	100%	510.489.010	517.477.073	8.935.876	6.633.665

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2013

Pada tanggal 30 Agustus 2013, MBSS dan Swire CTM Bulk Logistics Limited ("Swire") melakukan konversi piutang dari MSC masing-masing sejumlah Rp 26.667.281.000 (setara dengan US$ 2.893.340) dan Rp 11.835.977.000 (setara dengan US$ 1.280.860) menjadi masing-masing 26.667.281 dan 11.835.977 lembar saham sehingga menurunkan kepemilikan MBSS di MSC menjadi 69,97%.

Perubahan tersebut telah dicatat pada akta notaris Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn. No. 217 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-45747.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Agustus 2013.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MTU telah memperoleh berbagai perijinan yang diperlukan dan telah memperoleh PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah sekitar 24.970 hektar (ha) dan telah menandatangani PKP2B pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

MTU diwajibkan untuk membayar royalti kepada Pemerintah atas eksploitasi mineral batubara yang ditetapkan dalam PKP2B sebesar 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(Free on Board)* atau pada harga saat loading terakhir kontraktor di wilayah perjanjian *("at sale point").*

PKP2B meliputi area-area yaitu Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok yang diperoleh pada 4 Mei 2009 dan jatuh tempo pada 3 Mei 2039.

Year 2013

On August 30, 2013, MBSS and Swire CTM Bulk Logistics Limited ("Swire") convert their receivable from MSC amounting to Rp 26,667,281,000 (equivalent to US$ 2,893,340) and Rp 11,835,977,000 (equivalent to US$ 1.280.860), respectively into 26,667,281 and 11,835,977 shares, thereby decreasing MBSS percentage of ownership in MSC into 69.97%.

The changes were recorded in notarial deed No. 217 of notary Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn. that was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-45747.AH.01.02.Tahun 2013 dated August 30, 2013.

c. Public Offering of Shares of Company and its Subsidiaries

On June 2, 2008, Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, all of Company's outstanding shares, 5,210,192 thousand, were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Coal Contract of Work ("CCoW")

MTU acquired various required permits and obtained CCoW in the Province of Central Kalimantan of approximately 24,970 hectares (ha) and has signed the CCoW in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

In accordance with the CCoW, MTU shall pay royalties to the Government on the exploitation of coal mineral at 13.5% of the coal produced, in cash amount at FOB (Free on Board) or at the price of the contractor's final load out at sale point.

CCoW license covers the locations of Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok which were obtained on May 4, 2009 and will mature on May 3, 2039.

e. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

e. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 hectares, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam periode berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua interpretasi standar akuntansi keuangan baru yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Penerapan interpretasi baru ini telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk periode berjalan.

ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka dan PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

ISAK baru ini mengatur kapan dan bagaimana mencatat secara terpisah manfaat yang timbul dari aktivitas pengupasan lapisan tanah, dan bagaimana mengukur manfaat tersebut, baik pada pengakuan awal maupun pada pengakuan selanjutnya.

Aktivitas pengupasan tanah yang direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dicatat sesuai dengan prinsip-prinsip dalam PSAK 14, Persediaan. Namun apabila manfaatnya terkait dengan peningkatan akses menuju jumlah material yang lebih besar yang akan ditambang di masa depan, biaya tersebut diakui sebagai aset tidak lancar, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan pada, atau peningkatan aset yang telah ada, dengan klasifikasi sebagai aset berwujud atau aset tidak berwujud sama dengan aset yang telah ada.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current period, Company and its subsidiaries have adopted all of the new interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014. The adoption of these new interpretations has resulted in changes of Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statements and disclosures for the current period.

ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine and PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Acitivity and Environmental Management in the Public Mining

This new interpretation provides guidance on when and how to account separately for the benefits arising from the stripping activity, as well as how to measure these benefits both initially and subsequently.

The costs of stripping activity is accounted for in accordance with the principles of PSAK 14 *Inventories* to the extent that the benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced. While those that improve the access to further quantities of material that will be mined in future periods are recorded as noncurrent asset, stripping activity asset. A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or as an enhancement of, an existing asset and classified as tangible or intangible according to the nature of the existing asset of which it forms part.

Pada saat pengakuan awal, aktivitas pengupasan lapisan tanah diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen bijih yang teridentifikasi, ditambah dengan alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Stripping activity asset is initially measured at cost, including accumulation of all direct costs related to the stripping activities which improved access to the identified component of the ore body and allocation of directly attributable overhead costs.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan atau jumlah revaluasian dikurangi penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih yang teridentifikasi, yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Metode unit produksi diterapkan, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Stripping activity asset is subsequently carried at cost or revalued amount, less depreciation or amortization and any impairment losses. A stripping activity asset is depreciated or amortized on a systematic basis, over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity. The unit of production method is used unless another method is more appropriate.

ISAK ini diterapkan kepada biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi yang terjadi pada atau setelah permulaan dari periode sajian terawal. Pada permulaan periode sajian terawal, setiap saldo aset yang sebelumnya telah diakui yang dihasilkan dari aktivitas pengupasan lapisan tanah yang dilakukan selama tahap produksi diklasifikan kembali sebagai bagian dari aset yang telah ada terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah sejauh aset pengupasan lapisan tanah terdahulu tersebut dapat dikaitkan dengan badan bijih yang dapat dikaitkan dengan aset pengupasan lapisan tanah terdahulu. Saldo tersebut disusutkan atau dimaortisasi selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang terkait dengan setiap saldo aset pengupasan lapisan tanah terdahulu. Jika tidak terdapat komponen badan bijih yang teridentifikasi yang terkait dengan aset pengupasan lapisan tanah terdahulu, maka entitas mengakuinya dalam saldo laba awal pada permulaan periode sajian terawal.

The Interpretation applies to production stripping costs incurred on or after the beginning of the earliest period presented. Any 'predecessor stripping asset' at that date is required to be reclassified as a part of the existing asset to which the stripping activity is related (to the extent there remains an identifiable component of the ore body to which it can be associated) and to be depreciated or amortized over the expected useful life of the identified component of the ore body related to each balance of the 'predecessor stripping asset', or otherwise recognized in opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented. The

Berdasarkan ISAK ini, manajemen entitas anak menetapkan bahwa saldo aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada tanggal 31 Desember 2013 terkait dengan manfaatnya untuk peningkatan akses menuju bijih, sehingga biaya tersebut tetap diakui sebagai aset tidak lancar, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

On the adoption of this interpretation, management of a subsidiary has determined that the balance of stripping activity asset outstanding as at December 31, 2013 related to the benefit which improves the access to further quantities of material that will be mined in future periods, therefore still present as noncurrent asset, stripping activity asset.

Berikut ini interpretasi standar akuntansi keuangan baru yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia tidak mempunyai dampak pada nilai tercatat atas aset dan liabilitas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 tetapi dapat mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan

The following are the new interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants which have not had any impact on the carrying amount of assets and liabilities as of March 31, 2014 and December 31, 2013 but may impact the accounting and disclosure for future transactions

untuk transaksi dan penyusunannya di masa depan.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

b. Standard dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
   - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
   - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
   - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
   - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

and arrangements.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

b. Standard and interpretation in issue not yet effective

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
   - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
   - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
   - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
   - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of this standard and interpretation on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh pendapatan komprehensif diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of Company and entities controlled by Company (its subsidiaries). Control is achieved where Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments were made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of Company and its subsidiaries' interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of Company.

When Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in

dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if Company and its subsidiaries had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by Company and its subsidiaries, liabilities incurred by Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests'

kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh

proportionate share of the acquire's identifiable net assets.

When the consideration transferred by Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to

tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa entitas anak dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari entitas anak dan perusahaan asosiasi tersebut di atas, pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$) dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in United States Dollar (US$). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates at the reporting date are translated into United States Dollar (US$) using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management

pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya

personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value

transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 43.

through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 43.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya)

Available-for-sale (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when Company’s right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost,

perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki

the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset,

secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of Company's own equity instrument.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at "amortized cost".

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition of financial liabilities

Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the

disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

TPEC dan IMDE, entitas anak, mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, TPEC dan IMDE mengakui dalam laporan keuangannya:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Pengendalian bersama entitas

Company mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

k. Joint Venture

Jointly-controlled operations

TPEC and IMDE, subsidiaries, are engaged in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of their interests in jointly controlled operations, TPEC and IMDE recognise in their financial statements:

a. The assets that they control and the liabilities that they incur; and
b. The expenses that they incur and their share of the income that they earn from the sale of goods or services by the joint venture.

Jointly-controlled entity

Company recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued

asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in Company and its subdiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Any excess of the cost of acquisition over Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

When Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

m. Persediaan

m. Inventories

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are

dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk untuk menjual.

o. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

p. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4 - 20	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of

saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

r. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 3-27 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of system mining rights, development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 3-27 years using the straight-line method.

s. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.
Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari

s. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, Company and its subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of Company and the

Perusahan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating units to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

t. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

t. Intangible Assets - Land rights

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti investasi.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

u. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

u. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial

kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3s.

v. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan

v. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets is recorded at cost less impairment charges. As the asset is

nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

not available for use, it is not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

w. Properti Pengembangan

w. Development Properties

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Development expenditure incurred by or on behalf of Company and its subsidiaries is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai “properti pengembangan”.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as “development properties”.

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai “properti pertambangan” pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

A development property is reclassified as a “mining property” at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi “properti pertambangan”.

No depreciation is recognised for development properties until they are reclassified as “mining properties”.

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3u.

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3u.

x. Properti Pertambangan

x. Mining Properties

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to Company and its subsidiaries. Otherwise this expenditure is classified as a cost of production.

Properti pertambangan (termasuk biaya

Mining properties (including exploration,

eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3u.

evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3u.

y. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan. Rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana pengembangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan lapisan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di laporan posisi keuangan sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang mana yang lebih singkat.

y. Stripping Activity Asset

Prior to January 1, 2014, stripping costs are recognised as production costs based on the annual planned stripping ratio. The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the statements of financial position as stripping activity asset. If the actual stripping ratio is lower than planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of stripping activity asset carried forward from prior periods or is recognised in the statements of financial position as accrued stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis. The beginning balance of accrued or stripping activity asset is amortised on a straight-line basis over the remaining mine life, or the remaining term of the mining license (Izin Usaha Pertambangan or IUP), whichever is shorter.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan termasuk dalam basis biaya aset dalam menentukan unit penghasil kas untuk keperluan penilaian penurunan nilai.

Stripping activity asset are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

Sejak 1 Januari 2014, Perusahaan dan entitas anak menerapkan ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka. ISAK ini menetapkan aktivitas pengupasan tanah yang direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi harus dicatat sesuai dengan prinsip-prinsip dalam PSAK 14, Persediaan. Namun apabila manfaatnya terkait dengan peningkatan akses menuju jumlah material yang lebih besar yang

Starting January 1, 2014, Company and its subsidiaries adopted ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine. This interpretation requires that the costs of stripping activity to be accounted for in accordance with the principles of PSAK 14 Inventories to the extent that the benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced. While those that improve the access to further quantities of material that will be mined in future

akan ditambang di masa depan, biaya tersebut diakui sebagai aset tidak lancar, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan pada, atau peningkatan aset yang telah ada, dengan klasifikasi sebagai aset berwujud atau aset tidak berwujud sama dengan aset yang telah ada.

periods are recorded as noncurrent asset, stripping activity asset. A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or as an enhancement of, an existing asset and classified as tangible or intangible according to the nature of the existing asset of which it forms part.

Pada saat pengakuan awal, aktivitas pengupasan lapisan tanah diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen bijih yang teridentifikasi, ditambah dengan alokasi biaya overhead yang dapat diatribusikan secara langsung.

Stripping activity asset is initially measured at cost, including accumulation of all direct costs related to the stripping activities which improved access to the identified component of the ore body and allocation of directly attributable overhead costs.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih yang teridentifikasi, yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Metode unit produksi diterapkan, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Stripping activity asset is subsequently carried at cost, less depreciation or amortization and any impairment losses. A stripping activity asset is depreciated or amortized on a systematic basis, over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity. The unit of production method is used unless another method is more appropriate.

z. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

z. Transactions among Entities under Common Control

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada pada pengendalian yang sama.

Entities under common control are entities which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam kelompok usaha tersebut.

Business combination among entities under common control, in form of transfer of business for reorganization of entities within the same group of business, is not a change of the economic substance of the ownership therefore does not result in a gain or loss to the group of companies or to the individual company within the same group.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Business combination among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of the business being exchanged therefore such transaction is recorded using the pooling of interest method.

Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor.

The difference between the acquisition cost and the net assets acquired among entities under common control was presented as Additional Paid –in Capital.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Provisions

Provisions are recognized when Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

bb. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

Revenue from construction contract is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, estimated earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

cc. Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas, akan tetapi, Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut *(corridor approach)*. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Pada saat terjadi kurtailmen atau penyelesaian, setiap kerugian atau keuntungan kurtailmen dan penyelesaian dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

cc. Employment Benefits

Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, however, Company and its subsidiaries continues to apply the corridor approach as described below.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

When the curtailment or settlement occurs, any resulting gain or loss is charged to statements of comprehensive income.

dd. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share

mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ee. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan

ee. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer

besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

ff. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

ff. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

gg. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

gg. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects

revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan analisis atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilainya pada tahun mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 10 dan 45 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyisihan Penurunan Nilai

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya penurunan nilai, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

Company and its subsidiaries make allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of impairment loss on loans and receivables requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying amount of loans and receivable and the related provision for impairment losses in the year in which such estimate has changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 8, 10 and 45 to the consolidated financial statements.

Allowance for Decline in Value

Company and its subsidiaries make allowance for decline in value based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying amount of the inventories and provision for decline in value expense, which ultimately impact the result of Company and its subsidiaries' operations.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 1.781.546 dan US$ 4.353.991 pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah memadai. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 11 pada laporan keuangan konsolidasian.

Based on the assessment of the management, currently provided allowance for decline in value of US$ 1,781,546 and US$ 4,353,991 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, are adequate. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of Company and its subsidiaries' property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of property, plant and equipment.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment during the year. The aggregate carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Notes 20 to the consolidated financial statements, respectively.

Penurunan Nilai Asset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, kecuali

Impairment of Non Financial Asset

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of the management,

untuk aset tidak berwujud dan goodwill, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap, properti investasi, investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset non keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 16, 20, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

except for intangible assets and goodwill, there is no impairment indication on Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, investment property, investment in associates and jointly-controlled entities. Impairment testing of goodwill does not result in write down for impairment loss. The carrying amount of non financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 16, 20, 21 and 22, respectively, to the consolidated financial statements.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar US$ 24.501.386 dan US$ 21.860.883 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 30).

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect Company and its subsidiaries' employment benefit obligations.

Employment benefit obligations amounted to US$ 24,501,386 and US$ 21,860,883 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively (Note 30).

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

Item pada laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 47.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect Company and its subsidiaries' revenue recognition.

The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 9 and 47.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis (Catatan 1)

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan

Fair value of acquired identifiable assets and liabilities from business acquisition (Note 1)

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. Company and its

tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 43, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

subsidiaries used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumptions and market conditions, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisitions may be affected.

Valuation of financial instruments

As described in Note 43, Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Rupiah	139,555	235,106	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	86,370	138,740	U.S. Dollar
Dollar Singapura	795	1,194	Singapore Dollar
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,422,240	5,336,948	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	1,635,951	4,059,152	Citibank, N.A.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1,260,992	1,448,956	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,234,599	2,364,213	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1,181,291	1,610,755	PT Bank Artha Graha International Tbk
Standard Chartered Bank	557,394	5,613,434	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	473,476	191,706	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	263,215	66,487	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	112,232	106,365	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	94,118	170,875	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	93,236	7,202	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	89,957	278,495	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	43,141	30,114	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank KEB Indonesia	32,578	30,421	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Cabang Bandung	19,407	18,088	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Bandung Branch
PT Bank Tabungan Negara, (Persero) Tbk Cabang Semarang	8,059	746	PT Bank Tabungan Negara, (Persero) Tbk Semarang Branch
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	3,438	3,221	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Bank Papua	274	321	Bank Papua
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	156	152	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, N.A.	52,666,001	39,732,945	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41,007,940	78,629,901	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	16,353,618	16,345,501	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	11,756,106	2,080,438	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
UBS AG	6,150,657	6,262,580	UBS AG
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,086,622	9,256,685	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	4,642,381	1,015,062	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	4,419,136	2,450,475	PT Bank Artha Graha International Tbk
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	4,045,639	1,400,138	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank ANZ Indonesia	3,068,985	1,287,411	PT Bank ANZ Indonesia
DBS Bank Ltd.	2,863,970	2,864,011	DBS Bank Ltd.
PT Bank Permata Tbk	2,836,675	3,028,735	PT Bank Permata Tbk
ING Bank, N.V.	2,279,773	2,320,997	ING Bank, N.V.
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	1,234,090	10,145,165	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Korea Exchange Bank	1,071,231	1,071,231	Korea Exchange Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	866,821	663,260	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	392,253	385,558	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Syariah Tbk	177,211	208,973	PT Bank Permata Syariah Tbk
PT Indonesia Eximbank	54,891	39,364	PT Indonesia Eximbank
PT Bank Central Asia Tbk	23,190	23,250	PT Bank Central Asia Tbk
ANZ Singapore Ltd.	2,901	2,900	ANZ Singapore Ltd.
	179,752,565	200,927,271	

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Dilanjutkan	179,752,565	200,927,271	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	1,136,032	1,414,502	DBS Bank Ltd.
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	348,889	246,470	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	1,228	1,248	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	32,000	31,736	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank International Indonesia Tbk	6,402	6,451	PT Bank International Indonesia Tbk
ING Bank, N.V.	12,943	14,507	ING Bank, N.V.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	9,000	8,605	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, NA	45,908	11,296	Citibank, NA
Korea Exchange Bank	5,277	4,969	Korea Exchange Bank
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG - pihak ketiga	23,944,860	35,685,492	UBS AG - third party
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	16,042,000	9,185,841	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,952,952	7,261,007	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1,783,088	1,668,253	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1,063,735	1,493,350	PT BPR Bina Dana Cakrawala
Citibank, NA	876,885	6,563,295	Citibank, NA
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	876,885	210,455	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	763,333	703,826	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	267,948	246,124	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	264,885	164,082	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	30,648	12,251	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,616	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	21,300,000	22,880,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20,032,877	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	10,500,000	10,500,000	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	8,000,000	8,000,000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,028,467	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6,000,002	1,500,000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
UBS AG	1,838,846	16,676,412	UBS AG
PT Bank Artha Graha International Tbk	1,002,415	1,150,000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Jumlah	310,926,686	326,567,443	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,70% - 11,00%	3,70% - 10,75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,001% - 3,25%	0,001% - 3,50%	U.S. Dollar
Tingkat bunga *call deposit*	0,13%	0,13%	Interest rate on call deposit

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposit for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	20,617,625	20,612,357	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,150,000	2,150,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	80,000	PT Bank Permata Tbk
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	71	68	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Jaminan bank garansi			Bank guarantee
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	175,036	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga	410,392	3,287	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank ANZ Indonesia	1,375,000	1,374,829	PT Bank ANZ Indonesia
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga			Investments in portfolio - third party
UBS AG	55,182,897	54,896,489	UBS AG
Jumlah	79,911,021	79,117,030	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,07% - 2,4%	0,07% - 2,4%	U.S. Dollar

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 47). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 23 dan 47).

Guarantee deposit for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loans facilities granted by DBS to IIC (Note 47). These time deposits have terms of three months.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 23 and 47).

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada portofolio (obligasi dan investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh:

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in portfolio (bonds and alternative investments) at UBS AG represent the investment owned by:

Entitas anak	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	*Subsidiary*
	US$	US$	
ICRL	55,182,897	54,896,489	ICRL

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, keuntungan belum direalisasi atas investasi pada portofolio masing-masing sebesar US$ 286.407 dan nihil.

As of March 31, 2014 and 2013, unrealized gain on investment in portfolio amounted to US$ 286,407 and nil, respectively.

Pengukuran nilai wajar dari investasi pada portofolio dijelaskan di Catatan 43.

The fair value measurement of investment in portfolio is presented in Note 43.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By debtor:
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
PT Santan Batubara	16.613.000	18.940.148	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	13.353.676	10.034.581	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	944.872	913.000	PT Cotrans Asia
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100.000)	264.113	207.383	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	31.175.661	30.095.112	Total
Pihak ketiga			Third parties
JOB Pertamina-Medco E&P Tomori	39.369.915	-	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori
Mobil Cepu Ltd	21.928.858	17.550.469	Mobil Cepu Ltd
PT Gunung Bayan Pratama Coal	21.019.000	25.321.060	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	14.337.000	17.734.545	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Indomining	10.136.000	9.015.732	PT Indomining
PT Perta-Samtan Gas	7.239.024	7.239.024	PT Perta-Samtan Gas
PT Kaltim Prima Coal	6.976.460	6.038.962	PT Kaltim Prima Coal
PT Adaro Indonesia	5.532.391	5.683.849	PT Adaro Indonesia
PT Indonesia Pratama	4.885.000	2.580.591	PT Indonesia Pratama
PT Freeport Indonesia	4.456.843	3.127.363	PT Freeport Indonesia
PT Borneo Indobara	4.227.537	2.672.047	PT Borneo Indobara
PT Berau Coal	2.566.476	3.954.942	PT Berau Coal
Sebuku Group	2.313.498	2.299.061	Sebuku Group
PT M.I. Indonesia	1.812.000	2.348.776	PT M.I. Indonesia
BUT Eni Muara Bakau BV	1.725.755	1.523.863	BUT Eni Muara Bakau BV
BUT Chevron Indonesia Company	1.669.000	781.000	BUT Chevron Indonesia Company
BUT Niko Resources Limited	1.599.000	1.003.941	BUT Niko Resources Limited
PT Singlurus Pratama	1.590.510	1.362.115	PT Singlurus Pratama
PT Holcim Indonesia Tbk	1.366.804	1.310.072	PT Holcim Indonesia Tbk
BUT Pearloil Sebuku Limited	1.364.000	1.105.984	BUT Pearloil Sebuku Limited
PT Halliburton Indonesia	1.302.000	857.077	PT Halliburton Indonesia
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.136.899	1.571.953	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Chevron Geothermal	-	2.403.683	PT Chevron Geothermal
BUT Conocco Phillips Indonesia	305.826	1.031.540	BUT Conocco Phillips Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	10.773.956	11.091.180	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	169.633.752	129.608.829	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.194.967)	(2.195.289)	Allowance for impairment losses
Bersih	167.438.785	127.413.540	Net
Jumlah	198.614.446	157.508.652	Total

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	157,797,939	116,225,232	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	22,043,299	31,224,720	1 - 30 days
31 - 90 hari	14,681,743	8,188,393	31 - 90 days
91 - 180 hari	2,528,511	2,399,829	91 - 180 days
> 181 hari	3,757,921	1,665,767	> 181 days
Jumlah	200,809,413	159,703,941	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,194,967)	(2,195,289)	Allowance for impairment losses
Bersih	198,614,446	157,508,652	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Overdue but not impaired
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	22,043,299	31,224,720	1 - 30 days
31 - 90 hari	14,681,743	8,188,393	31 - 90 days
91 - 180 hari	2,528,511	1,870,307	91 - 180 days
> 181 hari	1,562,954	-	> 181 days
Jumlah	40,816,507	41,283,420	Total
d. Berdasarkan mata uang:			d. By currency:
Dollar Amerika Serikat	197,859,970	155,785,176	U.S. Dollar
Rupiah	2,928,074	3,681,850	Rupiah
Dollar Singapura	21,369	236,915	Singapore Dollar
Jumlah	200,809,413	159,703,941	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,194,967)	(2,195,289)	Allowance for impairment losses
Bersih	198,614,446	157,508,652	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Movement in the allowance for impairment losses
Saldo awal	2,195,289	2,192,469	Beginning balance
Pemulihan kerugian nilai piutang	-	(73,047)	Impairment losses reversed
Pengaruh selisih kurs	(322)	75,867	Foreign exchange effect
Saldo akhir	2,194,967	2,195,289	Ending balance

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi yang dicatat oleh TPEC, Petrosea dan TPE dengan rincian sebagai berikut:

Trade accounts receivables disclosed above include amounts of retention receivables which were recorded by TPEC, Petrosea and TPE as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
TPEC			TPEC
Pihak ketiga			Third parties
Mobil Cepu Ltd.	333.364	-	Mobil Cepu Ltd.
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	314.342	-	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
PT Perta - Samtan Gas	-	7.239.024	PT Perta - Samtan Gas
BUT Chevron Geothermal Salak Ltd dan BUT Chevron Geothermal Indonesia	-	459.057	BUT Chevron Geothermal Salak Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia
Jumlah	647.706	7.698.081	Total
TPE			TPE
Pihak ketiga			Third party
PT Foster Wheeler C & P	-	31.323	PT Foster Wheeler C & P
Jumlah keseluruhan	647.706	7.729.404	Total
Petrosea			Petrosea
Pihak ketiga			Third party
PT. Indonesia Pratama	333.000	-	PT. Indonesia Pratama
Jumlah keseluruhan	980.706	7.729.404	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi dapat direalisasikan.

Management believes that all such retention receivables can be realized.

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah US$ 92.369.924 dan US$ 67.328.611 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 23, 27 dan 47).

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of US$ 92,369,924 and US$ 67,328,611 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term loans and credit facilities (Notes 23, 27 and 47).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan pendapatan jasa adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan.

The average credit period on revenues from sales of goods and services are 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses on trade receivables are recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak ketiga adalah cukup. Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha dari pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables from third parties is adequate. There is no allowance for impairment losses provided on receivables from related parties as of March 31, 2014 and December 31, 2013 as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG BELUM DITAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Pihak ketiga			Third parties
PT Chevron Pasific Indonesia	733,917	1,113,292	PT Chevron Pasific Indonesia
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	695,656	640,100	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ
BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	584,186	620,896	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	892,953	817,268	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	2,906,712	3,191,556	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN / 9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi, sebagaimana dibahas lebih lanjut dalam Catatan 47h.

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services, as disclosed in detail in Note 47h.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	1,145,301,998	1,069,677,785	Accumulated construction costs
Akumulasi laba diakui	127,346,848	83,953,870	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan diakui	1,272,648,846	1,153,631,655	Accumulated revenue recognized
Dikurangi:			Deduction:
Tagihan kemajuan kontrak	(1,269,702,326)	(1,111,929,501)	Progress billings
Jumlah bersih	2,946,519	41,702,154	Net
Jumlah diatas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	74,895,414	75,000,049	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(71,948,894)	(33,297,895)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Jumlah bersih	2,946,519	41,702,154	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman karyawan	2.319.601	2.026.622	Employee loan
PT Airfast Indonesia	1.083.579	1.274.544	PT Airfast Indonesia
Piutang bunga bank	527.250	-	Interest receivable
PT Dian Perkasa Shipyard	515.609	482.402	PT Dian Perkasa Shipyard
Prime Investment	-	366.041	Prime Investment
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	1.638.951	1.663.442	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	6.084.990	5.813.051	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.195.607	(3.766.544)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	1.889.383	2.046.507	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Rupiah	3,222,602	2,574,006	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain.

No allowance for impairment losses was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are fully collectible.

Piutang lain-lain porsi lancar tersebut tidak disertakan jaminan, tanpa dikenakan bunga dan jatuh tempo setiap saat.

Other accounts receivable current portion are unsecured, interest-free and collectible on demand.

11. PERSEDIAAN - BERSIH / 11. INVENTORIES - NET

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Persediaan batubara	7.342.624	8.196.606	Coal inventories
Suku cadang dan bahan pembantu	8.160.777	10.243.953	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	2.880.017	2.652.810	Diesel fuel and fuel
Minyak pelumas	460.639	519.148	Lubricants
Bahan peledak	20.095	19.311	Blasting materials
Jumlah	18.864.152	21.631.828	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.781.546)	(4.353.991)	Allowance for decline in value
Bersih	17.082.606	17.277.837	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal periode	4.353.991	3.433.967	Balance at beginning of period
Penambahan	123.555	920.024	Additions
Penghapusan	(2.696.000)	-	Write-off
Saldo akhir periode	1.781.546	4.353.991	Balance at end of period

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan masing-masing sebesar US$ 4.741.000 dan US$ 4.744.813 telah diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 9.199.664 dan US$ 9.149.823. Persediaan suku cadang dan bahan pembantu MBSS pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar US$ 4.815.443 dan US$ 4.155.374 termasuk dalam asuransi kapal (Catatan 20).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, inventories amounting to US$ 4,741,000 and US$ 4,744,813, respectively, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata against all risks for US$ 9,199,664 and US$ 9,149,823, respectively. Spareparts and supplies of MBSS as of March 31, 2014 and December 31, 2013, amounting to US$ 4,815,443 and US$ 4,155,374, respectively, were included in the vessel's insurance (Note 20).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to inventories insured.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, terdapat penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to the current period's pofit and loss.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah masing-masing sebesar US$ 24.996.773 dan US$ 22.738.301.

During the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 24,996,773 and US$ 22,738,301, respectively.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan			Company
2013	15.254	15.254	2013
2012	79.632	79.632	2012
Entitas anak			Subsidiaries
2014	888.549	-	2014
2013	7.914.064	7.916.074	2013
2012 (Catatan 15)	-	7.863.983	2012 (Notes 15)
Pajak penghasilan pasal 23	488.847	74.237	Income tax article 23
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	39.066.770	33.590.552	Value Added Tax - net
Jumlah	48.453.116	49.539.732	Total

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expense
Asuransi	2.488.390	2.915.707	Insurance
Sewa	4.459.422	1.744.474	Rent
Lain-lain	2.988.169	758.417	Others
Uang muka			Advances
Proyek	14.667.813	20.403.113	Projects
Pembelian batubara	11.854.880	10.433.471	Purchase of coal
Pemeliharaan kapal	986.538	1.689.135	Vessel maintenance
Lain-lain	5.603.237	2.379.939	Others
Jumlah	43.048.449	40.324.256	Total

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek terutama oleh TPEC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors for projects mainly by TPEC.

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh IIC.

Advance purchase of coal represents advance payments made by IIC.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	262,443,750	238,883,677	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	25,005,800	23,444,356	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	17,761,507	16,978,327	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	8,323,523	6,291,046	PT Cotrans Asia
PT Intan Resource Indonesia	831,380	834,746	PT Intan Resource Indonesia
PT Cirebon Power Services	141,894	117,899	PT Cirebon Power Services
Jumlah	314,507,854	286,550,051	Total

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	286.550.051	288.079.887	Carrying amount at beginning of period
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	27.933.923	106.530.694	Equity in profit of associates net of amortization
Dividen	-	(113.125.906)	Dividends
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(5.853)	-	Translation adjustments
Likuidasi Twinstar Shipping Limited (entitas asosiasi)	-	(20.544)	Liquidation of Twinstar Shipping Limited (an associate)
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	29.733	5.085.920	Share in other comprehensive income of associates
Nilai tercatat akhir periode	314.507.854	286.550.051	Carrying amount at end of period

Pendapatan komprehensif lainnya merupakan kerugian belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP *(hedging reserve)*.

Other comprehensive income of associate represents unrealized loss on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect to Company's associates above is set out below:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Jumlah aset	1.823.893.239	1.745.322.354	Total assets
Jumlah liabilitas	1.223.877.497	1.212.231.717	Total liabilities
Aset bersih	600.015.742	533.090.637	Net assets

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan periode berjalan	623.670.768	630.994.583	Total revenues for the period
Laba bersih periode berjalan	68.882.166	97.370.695	Net income for the period

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. KJA berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi IIC atas KJA. Amortisasi adalah sebesar US$ 1.736.247 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013.

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. KJA is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1993. Equity in net profit of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of IIC's interest in KJA. The amortization amounted to US$ 1,736,247 each for the three-month period ended March 31, 2014 and 2013.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 29).

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 29).

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP. CEP bergerak di bidang usaha pembangkit listrik tenaga uap untuk dijual ke PT PLN (Persero) dan mulai beroperasi sejak tanggal 27 Juli 2012. CEP berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

PT Cirebon Electric Power

In 2007, Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% ownership interest in CEP. CEP sells electricity generated by its coal-fired power plant located at Cirebon - West Java, to PT PLN (Persero) and started its commercial operation on July 27, 2012.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 47).

Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 47).

Berdasarkan keputusan pemegang saham CEP, para pemegang saham CEP menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor CEP dari US$

Based on unanimous written resolutions of shareholders of CEP, the shareholders of CEP, approved the increase in the authorized capital and

120,092,000 menjadi US$ 124,092,000, dimana peningkatan tersebut akan dialokasikan kepada pemegang saham saat ini sesuai dengan proporsi kepemilikannya masing-masing. Sesuai dengan keputusan tersebut, pada bulan April 2014, IPI dan III telah melakukan penyetoran modal masing-masing sebesar US$ 600.000 dan US$ 200.000.

Berdasarkan perjanjian jaminan (Catatan 47b) antara pemegang saham CEP, CEP dan *Security Agent* menurut Perjanjian Pembiayaan CEP, setiap pemegang saham harus menjaminkan saham baru tersebut untuk kepentingan *Security Agent*.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping (SBS), perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. PT Cotrans Asia berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan masih dalam tahap pengembangan.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS). CPS akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik dan mulai beroperasi komersial pada tanggal 27 Juli 2012. CPS berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 47).

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited (TSL) merupakan investasi TRIL, entitas anak, dengan kepemilikan sebesar 46%. Twinstar Shipping Limited

issued and paid-up capital of CEP from US$ 120,092,000 to be US$ 124,092,000, wherein such increase will be allocated to the existing shareholders proportionally to its shareholding. In line with the resolution, in April 2014 IPI and III paid the capital injection at the amount of US$ 600,000 and US$ 200,000, respectively.

Based on the pledge agreements (Note 47b) among each of CEP's shareholders, CEP and the Security Agent under the Financing Agreements of CEP, each of shareholders is required to pledge all of the newly issued shares in favor of the Security Agent.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping (SBS), a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service. PT Cotrans Asia is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia (IRI), a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and still under development stage.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS). CPS is engaged in the operation and maintenance of electrical equipment and facilities and started its commercial operations on July 27, 2012. CPS is domiciled in Cirebon - West Java.

Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 47).

Twinstar Shipping Limited

Investment in share of Twinstar Shipping Limited (TSL) represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest. Twinstar Shipping

merupakan perusahaan pelayaran berdomisili di Hong Kong dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Investasi pada TSL telah dihentikan pengakuannya sehubungan dengan likuidasi TSL pada tanggal 18 Desember 2013. Kerugian yang timbul sebesar US$ 20.544 telah dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2013.

Limited is a transshipment company domiciled in Hong Kong and started its commercial operations in 2004.

Investment in TSL has been derecognized in relation to liquidation of TSL on December 18, 2013. The loss incurred amounted to US$ 20,544 was charged to 2013 profit and loss.

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIM FOR TAX REFUND

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Perusahaan tahun pajak 2011	2.494.880	2.334.204	Company 2011 fiscal year
Perusahaan tahun pajak 2007 dan 2008	4.064.271	-	Company 2007 and 2008 fiscal year
IIC tahun pajak 2011	725.735	678.964	IIC 2011 fiscal year
IIC tahun pajak 2010	1.662.391	1.555.350	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	2.250.263	2.105.352	IIC 2006 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2012 (Catatan 12)	3.932.000	-	Petrosea 2012 fiscal year (Note 12)
Petrosea Pajak Pertambahan Nilai	-	4.153.712	Petrosea Value Added Tax
Petrosea Pajak Penghasilan Pasal 26	1.301.000	1.300.661	Petrosea Income Taxes Article 26
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	1.375.278	1.375.278	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Jumlah	17.805.818	13.503.521	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Tahun Pajak 2011

Pada bulan Januari 2013, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan mengenai Pajak Pertambahan Nilai (SKP PPN) Perusahaan bulan December 2011. Bedasarkan Surat Ketetapan tersebut, kelebihan pembayaran PPN sebesar Rp 12.943 juta, sedangkan jumlah yang dicatat dan diklaim oleh Perusahaan sebesar Rp 13.898 juta.

Pada bulan Pebruari 2013, DJP menerbitkan SKP atas PPN atas pemanfaatan Jasa Kena Pajak (JKP) dari luar daerah pabean dan PPN untuk masa pajak bulan Januari - Nopember 2011, dimana Perusahaan ditetapkan kurang bayar masing-masing sebesar Rp 2.186 juta dan Rp 26.266 juta, keduanya sudah termasuk bunga dan denda (setara dengan US$ 2.494.880 tahun 2014 dan US$ 2.334.204 tahun 2013).

Pada saat yang bersamaan Perusahaan melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak. Perusahaan kemudian mengajukan keberatan atas SKP PPN tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan Perusahaan dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas

Tax Assessment Letters

Company

2011 Fiscal Years

In January 2013, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's value added tax (VAT) pertaining to the month of December 2011. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to Rp 12,943 million, compared to Rp 13,898 million being recorded and claimed by the Company.

In February 2013, DGT issued Tax Assessment Letters on the Company's VAT on offshore services and VAT pertaining to the period from January - November 2011, where the Company was assessed for underpayment of Rp 2,186 million and Rp 26,266 million, both inclusive of interest and penalty, respectively (equivalent to US$ 2,494,880 in 2014 and US$ 2,334,204 in 2013).

On the same time, the Company paid such tax obligations and recorded the amount as part of claim for tax refund. the Company then filed appeal against such assessment letters and believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of reporting date.

pencadangan pada tanggal pelaporan.

Tahun Pajak 2007 dan 2008

Pada tanggal 31 Desember 2013, Direkotrat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2008 dan 2007, dimana Perusahaan ditetapkan kurang bayar masing - masing sebesar Rp 46.348.944.258 (setara dengan US$ 4.064.271 pada tanggal 31 Maret 2014) dan nil.

Berdasarkan SKP tersebut, DJP kemudian melakukan revisi atas laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebagai berikut:

2007 and 2008 Fiscal Years

On December 31, 2013, the Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's corporate income tax for year 2008 and 2007, where the Company was assessed for tax underpayment of Rp 46,348,944,258 (equivalent to US$ 4,064,271 as of March 31, 2014) and nil, respectively.

Under these assessment letters, DGT also made revisions on the Company's taxable income (fiscal loss) as follows:

	Direktorat Jenderal Pajak/ *Directorate General of Taxation*	Perusahaan/ Company	
	Rp	Rp	
Rugi Fiskal - 2007	14.460.820.295	78.088.647.620	Fiscal Loss - 2007
Penghasilan kena pajak - 2008 setelah dikurangi dengan akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2004 - 2007 sebesar Rp 71.093.371.476	104.447.847.428	14.147.668.014	Taxable income - year 2008 net off with accumulated fiscal losses for the year 2004 - 2007 amounting to Rp 71,093,371,476

Pada saat yang bersamaan Perusahaan melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, Perusahaan mengajukan permohonan keberatan atas SKP tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan Perusahaan dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas pencadangan pada tanggal laporan keuangan.

On the same time the Company paid such tax obligations and recorded the amount as part of claim for tax refund, the Company then filed an objection letter against such assessment letters and believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of reporting date.

IIC

Tahun Pajak 2010 dan 2011

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Juni 2010 sebesar Rp 9.103 juta (setara dengan US$ 798.229 tahun 2014 dan US$ 746.842 tahun 2013). Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak. IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP, kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak.

Proses pada Pengadilan Pajak masih sedang berjalan, namun manajemen berkeyakinan bahwa IIC

IIC

2010 and 2011 Fiscal Years

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to Rp 9,103 million (equivalent to US$ 798,229 in 2014 and US$ 746,842 in 2013). On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of claim for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to Tax Court.

The process in Tax Court is still on going and management believes that the above tax matter will

akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Proses dan status pajak yang sama terjadi pada kewajiban pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Desember 2010 dan Juni 2011, dimana atas kewajiban pajak ini, DJP telah menerbitkan STP sebesar masing-masing Rp 9.855 juta (setara dengan US$ 864.162 tahun 2014 dan US$ 808.508 tahun 2013) dan Rp 8.276 juta (setara dengan US$ 725.735 tahun 2014 dan US$ 678.964 tahun 2013) pada bulan Desember 2011. Jumlah ini dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Tahun Pajak 2006

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 58.247 juta (setara dengan US$ 6.478.362 tahun 2010), terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.436.993 tahun 2010), PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 207 juta (setara dengan US$ 22.985 tahun 2010) dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190 juta (setara dengan US$ 21.166 tahun 2010).

Pada saat bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh liabilitas pajak tersebut. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan badan kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.436.993 tahun 2010) dan pembayaran surat ketetapan pajak dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak.

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan pajak penghasilan badan, yang mengurangi kurang bayar pajak penghasilan badan semula dari Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.379.576 tahun 2011) menjadi Rp 25.638 juta (setara dengan US$ 2.829.951 tahun 2011). Pengembalian pajak sebesar Rp 32.212 juta (setara dengan US$ 3.552.322 tahun 2011) diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011. Pada saat yang bersamaan IIC juga mengajukan gugatan atas tidak ditetapkannya imbalan bunga atas jumlah terkoreksi sebesar Rp 3.865 juta (setara dengan US$ 426.279 tahun 2011).

be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

The same tax status and process also occurred on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the December 2010 and June 2011 fiscal periods, where on these tax obligations, DGT issued TCL amounting to Rp 9,855 million (equivalent to US$ 864,162 in 2014 and US$ 808,508 in 2013) and Rp 8,276 million (equivalent to US$ 725,735 in 2014 and US$ 678,964 in 2013), respectively, in December 2011. These amounts were recorded under claim for tax refund.

Management believes that the above tax matters will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

2006 Fiscal Year

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on offshore services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,247 million (equivalent to US$ 6,478,362 in 2010), comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,436,993 in 2010), VAT on offshore services of Rp 207 million (equivalent to US$ 22,985 in 2010), and withholding tax article 21 of Rp 190 million (equivalent to US$ 21,166 in 2010).

At the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment letters on corporate income tax with the Tax Office amounting to Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,436,993 in 2010) and recorded the payment of tax assessment letter and tax collection letter as part of claim for tax refund.

In June 2011, DGT issued a revised tax assessment letter on corporate income tax, reducing the underpayment from Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,379,576 in 2011) into Rp 25,638 million (equivalent to US$ 2,829,951 in 2011). A refund of Rp 32,212 million (equivalent to US$ 3,552,322 in 2011) was received by IIC in July 2011. At the same time, IIC is also claiming interest income on the revised tax amount of Rp 3,865 million (equivalent to US$ 426,279 in 2011).

Pada bulan Juni 2012, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan IIC atas imbalan bunga tersebut namun sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terbit, IIC belum menerima pembayaran bunga tersebut.

In June 2012, Tax Court has resolved the interest income claim in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statement, IIC has not yet received such interest payment.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta (setara dengan US$ 2.250.263 tahun 2014 dan US$ 2.105.352 tahun 2013) telah ditolak permohonan keberatannya oleh DJP. Atas hal ini IIC mengajukan banding. Pengadilan Pajak, melalui keputusan No. 51148/PP/M.XA/15/2014, memutuskan kurang bayar pajak IIC untuk tahun tersebut (termasuk denda pajak) sebesar Rp6.169 juta, terhadap Rp 25.638 juta yang ditetapkan oleh DJP dan Rp nihil yang diajukan oleh IIC. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen IIC masih mengkaji ulang keputusan dari Pengadilan Pajak yang ditetapkan dalam surat keputusannya.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million (equivalent to US$ 2,250,263 in 2014 and US$ 2,105,352 in 2013), DGT has rejected the objection. As a response, IIC filed an appeal. The Tax Court, through decision No. 51148/PP/M.XA/15/2014, resolved that IIC's tax underpayment for the respective year (including tax penalty) amounted to Rp 6,169 million, against Rp 25,638 million being assessed by DGT and Rp nil being claimed by IIC. As of the date of the consolidated financial statements, management of IIC is still reviewing the decisions made by the Tax Court in its decision letter.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2013, Petrosea mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas Pajak Pertambahan Nilai Bulan September, Oktober Nopember dan Desember tahun 2011 sebesar Rp 87.338.565.314.

In 2013, Petrosea has filed a claim for the overpayment of Value Added Tax for the months of September, October, November and December year 2011 amounting to Rp 87,338,565,314.

Pada tanggal 16 Mei 2013 Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2011 sejumlah Rp 47.838.413.110 dari total Rp 47.843.562.721 yang diajukan. Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2011 tersebut pada tanggal 20 Juni 2013.

On May 16, 2013, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter for September 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 47,838,413,110 from a total of Rp 47,843,562,721 that was previously claimed. The difference between the amount claimed and the amount in the Tax Assessment Letter was recorded as expense on the 2013 consolidated statements of comprehensive income. Petrosea has received the refund for such overpayment on June 20, 2013.

Pada tanggal 29 Januari 2014 Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan Oktober, Nopember dan Desember tahun 2011 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 11.568.571.180, Rp 17.500.249.487 dan Rp 9.656.468.024 dari jumlah masing-masing yang diajukan sebesar Rp 11.569.238.802, Rp 17.603.372.697 dan Rp 10.322.424.094. Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014. Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 38.574.004.531, setelah dikurangi dengan denda pajak, diterima oleh Petrosea pada tanggal 10 Maret 2014.

On January 29, 2014, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter for October, November and December 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 11,568,571,180, Rp 17,500,249,487, and Rp 9,656,468,024, respectively, from total claims of Rp 11,569,238,802, Rp 17,603,372,697 and Rp 10,322,424,094, respectively. The difference between the amount claimed and the amount in the Tax Assessment Letter was recorded as expense on the 2014 consolidated statements of comprehensive income. The refund of this overpayment of Rp 38,574,004,531, after deducting with tax penalty, was received on March 10, 2014.

Pada tahun 2013, Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, Pajak Pertambahan Nilai untuk Jasa Dalam dan Luar Negeri beserta denda pajak sebesar Rp 189.080.804. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Petrosea pada tahun 2013. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Petrosea tidak mengajukan keberatan.

In 2013, Petrosea received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, VAT for Domestic and Overseas services and their related tax penalties for a total amount of Rp 189,080,804. These were all paid by Petrosea in 2013 and no objection has been filed.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Petrosea tahun 2012 sebesar US$ 7.863 ribu (Catatan 12). Pada tanggal 10 Maret 2014, Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar US$ 1.224 ribu (termasuk denda sebesar US$ 282 ribu). Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Petrosea pada 2 April 2014.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2012 Corporate Income Tax amounting to US$ 7,863 thousand (Note 12). On March 10, 2014, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax year 2012, amounted to US$ 1,224 thousand (including tax penalty amounting to US$ 282 thousand). Payment for such underpayment tax assessment letter was made on April 2, 2014.

Pada tanggal 11 Maret 2014, Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan pasal 23/26 final, pajak penghasilan pasal 4(2), pajak penghasilan final pasal 15, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk Dalam Negeri untuk tahun 2012 beserta denda pajak, masing-masing sebesar Rp 1.072.274.536, Rp 1.265.764.993, Rp 2.213.292.648, Rp 87.066.263, Rp 1.825.738, Rp 11.691.202.153. Pembayaran pajak kurang bayar ini dengan total Rp 16.331.426.331 telah dilakukan oleh Petrosea pada 7 April 2014.

On March 11, 2014, Petrosea received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, income tax article 23, final income tax article 23/26, income tax article 4(2), final income tax article 15 and VAT for Domestic for year 2012 and their related tax penalties, each amounting to Rp 1,072,274,536, Rp 1,265,764,993, Rp 2,213,292,648, Rp 87,066,263, Rp 1,825,738, Rp 11,691,202,153, respectively. These underpayment taxes for a total amount of Rp 16,331,426,331 were all paid by Petrosea on April 7, 2014.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2005/*Year 2005*	Rp	(12,505,239,916)	Income tax article 26
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2006/*Year 2006*	Rp	(14,226,200,433)	Income tax article 26
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2007/*Year 2007*	Rp	(3,371,062,321)	Income tax article 26

Pada tahun 2013, PC JO telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak penghasilan 26 diatas.

In 2013, PC JO had paid the underpayment of income tax article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on the Tax Assessment Letters on the income tax article 26 above.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

Klaim pengembalian pajak berkaitan dengan beberapa surat keberatan pajak milik KPI. KPI mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan pajak KPI oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, KPI belum memperoleh keputusan dari Pengadilan Pajak.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

KPI's claim for tax refund pertains to tax appeal for various assessments. KPI filed an appeal to the Tax Court as the Directorate General of Tax rejected all of KPI's objection. Until the issuance date of the consolidated financial statements, KPI has not yet received any decision from the Tax Court.

16. BEBAN TANGGUHAN / 16. DEFERRED EXPENDITURES

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Aset eksplorasi dan evaluasi	25.421.192	24.936.693	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	12.948.092	13.257.221	Mining properties
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah	2.308.390	2.308.390	Stripping activity asset
Jumlah	40.677.674	40.502.304	Total

Aset eksplorasi dan evaluasi / Exploration and evaluation assets

	31 Maret 2014/*March 31, 2014*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pelepasan/ *Write-off*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Baliem	16,144,171	258,131	-	16,402,302	Baliem
MEA	4,240,412	86,545	-	4,326,957	MEA
Kananai & Malintut	4,552,110	139,823	-	4,691,933	Kananai & Malintut
Jumlah	24,936,693	484,499	-	25,421,192	Total

	31 Desember 2013/*December 31, 2013*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pelepasan/ *Write-off*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Baliem	10,492,059	5,652,112	-	16,144,171	Baliem
MEA	2,912,311	1,328,101	-	4,240,412	MEA
Kananai & Malintut	1,917,271	2,634,839	-	4,552,110	Kananai & Malintut
Southwest Bird's Head	-	4,608,760	(4,608,760)	-	Southwest Bird's Head
Jumlah	15,321,641	14,223,812	(4,608,760)	24,936,693	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen IMDE, telah menelaah secara internal tahapan eksplorasi yang dilakukan sehubungan dengan hak partisipasi di Southwest Bird's Head *Production Sharing Contract* (PSC). Laporan peninjauan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi terkait kemungkinan tidak dapat dipulihkan dari keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut. Pada tahap ini, manajemen IMDE memutuskan untuk menurunkan nilai ekonomis dari aset yang bersangkutan, sementara menunggu hasil akhir pada serangkaian analisis dan studi yang dilakukan oleh pihak operator untuk menentukan kelanjutan blok tersebut.

As at December 31, 2013, management of IMDE, has internally reviewed the current progress of exploration done in relation to its participation interest in Block Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC). The review indicated that the carrying amount of the respective exploration and evaluation asset is unlikely to be recovered from the successful development. At this stage, management of IMDE decided to decrease the economic value of the respective assets, while simultaneously waiting for the final results on the series of ongoing analysis and studies performed by the operator to determine the continuity of the block.

Properti pertambangan / Mining properties

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent

menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	31Maret/ *March 31,* 2014	
	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	16.477.488	90.569	16.568.057	Cost
Akumulasi amortisasi	(3.220.267)	(399.698)	(3.619.965)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	13.257.221		12.948.092	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2013	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	9,623,322	6,854,166	16,477,488	Cost
Akumulasi amortisasi	(2,160,929)	(1,059,338)	(3,220,267)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	7,462,393		13,257,221	Net carrying amount

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah masing-masing sebesar US$ 2.308.390.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses produksi di MTU belum dimulai, berkaitan dengan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk kegiatan produksi batubara dan infrastruktur terkait di wilayah tambang, yang baru diperoleh tanggal 19 November 2013. MTU kini sedang dalam proses menyelesaikan isu area tumpang tindih di wilayah tertentu jalan angkut batubara dari tambang ke pelabuhan.

Stripping activity asset

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, stripping activity asset amounted to US$ 2,308,390, respectively.

Until the date of these consolidated financial statements, production process in MTU has not started because MTU was still in the process of obtaining the *Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan* for coal production activities and its related infrastructure and mine area, which was obtained only on November 19, 2013. MTU is currently in the process of resolving a dispute related to overlapping area issues on certain sections of the hauling road from the mine to the port.

17. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

17. INVESMENTS IN JOINTLY-CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
		%	US$	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			18.484.793	22.777.148	Beginning balance
Bagian (rugi) laba bersih			553.000	(4.292.355)	Equity in (loss) profit
Saldo akhir			19.037.793	18.484.793	Ending balance
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2.617.601	2.751.536	Beginning balance
Bagian laba bersih			76.000	273.127	Equity in profit
Nilai realisasi dari divestasi			(1.884.000)	-	Proceeds from divestment
Kerugian dari divestasi			(102.000)	-	Loss recognized from divesment
Kerugian selisih kurs			(707.601)	-	Loss on foreign exchange
Dividen yang diterima			-	(407.062)	Dividends received
Saldo akhir			-	2.617.601	Ending balance
Jumlah			19.037.793	21.102.394	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Petrosea mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi.

Petrosea is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high.

Sejak tahun 2004, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, Petrosea held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment business.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Petrosea telah melepaskan kepemilikan seluruh sahamnya dalam PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri kepada PT Tanah Alam Makmur, dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan nilai jual beli sebesar Rp 21.870 juta. Hasil penjualan tersebut akan digunakan Petrosea untuk pembiayaan modal kerjanya Petrosea. Kerugian yang dicatatkan dari divestasi saham TKCM tersebut sebesar Rp 1.184 juta, setara dengan US$ 102 ribu.

On March 24, 2014 Petrosea has signed the deed of sales and purchase to transfer all its shares in PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri to PT Tanah alam Makmur, with value of Rp 21,870 million. The proceeds from the sale shall be used to finance Petrosea's working capital requirement. Loss recognized from divestment of TKCM shares amounting to Rp 1,184 million, equivalent to US$ 102 thousand.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of the jointly-controlled entities is set out below:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Jumlah aset	59.218.000	69.441.959	Total assets
Jumlah liabilitas	31.212.000	38.678.792	Total liabilities
Aset bersih	28.006.000	30.763.167	Net assets

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan periode berjalan	12.133.000	32.648.000	Total revenue for the period
(Rugi) laba bersih periode berjalan	1.268.000	(3.986.000)	Net (loss) profit for the period

18. KERJASAMA OPERASI / 18. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Venturers*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Hak partisipasi/ *Participating interest* Persentase/ *Percentage*	Masa kerja sama/ *Duration*
Total E&P Indonesie West Papua	Bagi hasil/ *Profit sharing*	10%	Masih berjalan/ *On-going*
PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Chiyoda International Indonesia	Bagi hasil/ *Profit sharing*	38%	Masih berjalan/ *On-going*

Pada tanggal 20 Pebruari 2013, PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), entitas anak, menandatangani *Farmout Agreement* dengan TOTAL E&P Indonesie West Papua (TOTAL), entitas anak TOTAL SA, untuk membeli 10% hak partisipasi di Blok Southwest Bird's Head *Production Sharing Contract* (PSC), sementara TOTAL sebagai operator akan memiliki 90% hak partisipasi.

On February 20, 2013, PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), a subsidiary, signed Farmout Agreement with TOTAL E&P Indonesie West Papua (TOTAL), a subsidiary of TOTAL SA, to acquire a 10% participating interest in the Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC), while TOTAL as operator will hold the remaining 90% interest.

Blok eksplorasi South West Bird's Head PSC berlokasi di on-offshore Salawati Basin, propinsi Papua Barat, dengan luas area sebesar 7.176 km2.

The exploration block of South West Bird's Head PSC is located in the on-offshore Salawati Basin of the Province of West Papua, covering an area 7,176 square-km.

Dengan telah dipenuhinya syarat-syarat penutupan transaksi sesuai *Farmout Agreement* serta telah diperolehnya persetujuan dari Pemerintah Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian yang berwenang dalam sektor minyak dan gas bumi terhadap pengalihan 10% partisipasi kepentingan di wilayah kerja Southwest Bird's Head, IMDE dan Total telah menyelesaikan pengalihan 10% hak partisipasi dalam PSC Southwest Bird's Head dari Total kepada IMDE dengan menandatangani *Deed of Assignment* tertanggal 27 Mei 2013.

Given that the conditions precedents in the Farmout Agreement had been fulfilled and the approval from the Government of the Republic of Indonesia, had been obtained represented by the ministry who had the authority in the oil and gas sector regarding the transfer of 10% participating interest of Southwest Bird's Head working area, IMDE and Total completed the transfer of 10 % participating interest of Southwest Bird's Head PSC from Total to IMDE by signing the Deed of Assignment dated 27 May 2013.

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) yang dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

In 2013, TPEC entered an unincorporated joint venture agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (or STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik) yang akan diadakan oleh ENI Muara Bakau B.V. (ENI).

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), on the purpose of submitting a bid to ENI Muara Bakau B.V. (ENI), to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditanda-tangani pada tanggal 28 Pebruari 2014, dengan nilai US$ 1,114 juta.

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014, at the amount of US$ 1.114 million.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

Berikut ini jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak menggunakan metode konsolidasi proporsional sebelum penurunan nilai (Catatan 16):

The following amounts are included in the Company and its subsidiaries consolidated financial statements before impairment (Note 16):

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Aset lancar	5.300.261	1.673.420	Current assets
Aset tidak lancar	4.807.340	4.796.379	Noncurrent assets
Liabilitas jangka pendek	4.797.157	1.760.061	Current liabilities

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Pendapatan	5.749.608	-	Income
Beban	5.391.303	-	Expenses

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

19. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Uang muka investasi			Advances for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	3,916,764	3,664,534	PT Intan Cempaka Perkasa
Investasi saham			Investment in shares of stock
PT Sarana Riau Ventura	1,211	1,211	PT Sarana Riau Ventura
Uang muka pembelian aset tetap	-	7,141	Advances for purchases of property and equipment
Dana yang dibatasi penggunaannya			Restricted fund
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	593,674	204,284	Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia	593,674	204,284	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	150,000	150,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain	2,298,221	2,017,080	Others
Jumlah	7,553,544	6,248,534	Total

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209,000 thousand and Rp 137,650,000 thousand, respectively, in which Rp 228,761,000 thousand (equivalent to

pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209.000 ribu dan Rp 137.650.000 ribu dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761.000 ribu (setara dengan US$ 24.981.225).

US$ 24,981,225) was paid in advance by IIC.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan masing-masing perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 saham yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP termasuk konsesi pertambangan yang dimiliki atau dikuasai ICP.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah beberapa kali diubah, diantaranya melalui perjanjian pada tanggal 5 Agustus 2010 dimana IIC dan ICP menyepakati untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

Following the expiration of the agreements with ICP, the agreements have been amended several times, among others, through agreement dated August 5, 2010, where IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, among others, as follows:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 2.233.140) terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama CV Tiga Serangkai Binuang. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari aset tidak berwujud dengan estimasi masa manfaat selama 2 tahun dan telah diamortisasi penuh pada tahun 2011.

- IIC will pay ICP Rp 20 billion (equivalent to US$ 2,233,140) to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with CV Tiga Serangkai Binuang. Such amount was recorded as part of intangible assets with estimated useful lives of 2 years and were fully amortized in 2011.

- Rp 73.761.000 ribu (setara dengan US$ 7.627.818 pada tanggal 31 Desember 2012) akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

- Rp 73,761,000 thousand (equivalent to US$ 7,627,818 as of December 31, 2012) will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

Selama periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, IIC telah menerima beberapa kali pengembalian uang muka sejumlah Rp 184 miliar.

During the period of the agreement up to March 31, 2014, IIC received several times refunds of advances totaling Rp 184 billion.

Perjanjian terakhir telah diubah pada tanggal 31 Januari 2013, dimana IIC dan ICP menyetujui hal-

The agreement was last amended on January 31, 2013, wherein both IIC and ICP agreed on the

hal sebagai berikut:

- Untuk memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 5 Agustus 2014; dan
- Untuk mengembalikan kepada IIC uang muka sebesar Rp 29.058 juta pada bulan Pebruari 2013 dan uang muka sebesar Rp 44.703 juta.

Pada tanggal 11 Pebruari 2013, IIC telah menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 29.058 juta (setara dengan US$ 3.004.964) dari ICP.

following:

- To extend the agreement until August 5, 2014; and
- To refund to IIC the advance of Rp 29,058 million in February 2013 and advance of Rp 44,703 million.

On February 11, 2013, IIC received the refund for the advance amounting Rp 29,058 million (equivalent to US$ 3,004,964) from ICP.

20. ASET TETAP / 20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1, 2014*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 March/ *March 31, 2014*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	60.008.103	-	-	18.621	-	60.026.724	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	70.370.099	-	-	51.273	-	70.421.372	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	29.254.815	180.533	-	1.306	26.000	29.462.654	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	352.462.373	6.787	-	-	-	352.469.160	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	24.389.396	-	288.926	23.710	-	24.124.180	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	3.395.898	14.976	-	-	-	3.410.874	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	156.455.250	-	2.951.000	60.586	4.163.000	157.727.836	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	21.129.323	8.915.285	-	-	(4.189.000)	25.855.608	Construction in-progress
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	308.285.051	-	2.760.000	-	4.969.000	305.494.051	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.926.837	3.812.000	143.000	-	(4.969.000)	626.837	Construction in-progress
Jumlah	1.022.677.145	12.929.581	6.142.926	155.496	-	1.029.619.296	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	31.967.900	3.014.430	-	8.992	-	34.991.322	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	18.311.009	1.257.406	-	1.467	-	19.569.882	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	84.528.149	5.860.232	-	-	-	90.388.381	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	9.179.272	726.856	206.724	12.860	-	9.712.264	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	609.253	230.650	-	-	-	839.903	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	62.007.964	4.958.952	2.118.000	21.602	-	64.870.518	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	119.281.607	9.121.000	1.844.000	-	-	126.558.607	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	325.885.154	25.169.526	4.168.724	44.921	-	346.930.877	Total
Jumlah Tercatat	696.791.991					682.688.419	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1, 2013*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer dari properti investasi/ *Transfer from investment property*)*	Transfer ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual/ *Transfer to noncurrent assets held for sale*	31 Desember/ *December 31, 2013*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:									At cost:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Tanah	38.633.258	1.074.626	-	(167.968)	20.468.187	-	-	60.008.103	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	86.252.373	1.816.234	-	(176.391)	(19.132.242)	1.610.125	-	70.370.099	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	27.774.104	1.069.482	1.544.970	(1.372)	1.957.571	-	-	29.254.815	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	344.762.193	4.649.072	-	-	3.776.108	-	(725.000)	352.462.373	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	24.517.622	1.136.527	1.177.768	(86.985)	-	-	-	24.389.396	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	2.596.082	830.745	-	(239.858)	208.929	-	-	3.395.898	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	168.073.285	2.169.175	24.378.553	-	10.783.967	-	(192.624)	156.455.250	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.246.360	25.641.361	251.770	-	(20.506.628)	-	-	21.129.323	Construction in-progress
Aset sewa									Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	300.146.683	8.369.987	18.438.808	-	13.207.189	-	-	303.285.051	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	736.000	11.953.918	-	-	(10.763.081)	-	-	1.926.837	Construction in-progress
Jumlah	1.009.737.960	58.711.127	45.791.869	(672.574)	-	1.610.125	(917.624)	1.022.677.145	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	22.827.282	8.464.954	-	(27.752)	-	703.416	-	31.967.900	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	14.407.413	5.269.550	1.300.782	(3.423)	(61.749)	-	-	18.311.009	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	61.279.764	23.418.307	-	-	-	-	(169.922)	84.528.149	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	7.113.153	3.159.655	1.050.467	(43.069)	-	-	-	9.179.272	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	358.452	319.438	-	-	(68.637)	-	-	609.253	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	55.836.133	19.354.707	13.096.769	(68.184)	130.386	-	(148.309)	62.007.964	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	95.255.222	37.556.277	13.529.892	-	-	-	-	119.281.607	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	257.077.419	97.542.888	28.977.910	(142.428)	-	703.416	(318.231)	325.885.154	Total
Jumlah Tercatat	752.660.541							696.791.991	Net Book Value

*) Merupakan transfer dari properti investasi ke aset tetap atas bangunan yang telah digunakan oleh MBSS untuk kegiatan operasionalnya.

*) Represent invesment property which is transferred to property, plant and equipment on building already used by MBSS for its operational activities

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 35)	21,717,080	20,731,517	Cost of contracts and goods sold (Note 35)
Beban umum dan administrasi (Catatan 36)	3,452,446	3,216,297	General and administrative expenses (Note 36)
Jumlah	25,169,526	23,947,814	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	1.974.202	1.244.283	Property, plant and equipment
Aset jual dan sewa balik	-	7.054.000	Sale and leaseback assets
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap	67.623	623.308	Property, plant and equipment
Aset jual dan sewa balik	-	7.054.000	Sale and leaseback assets
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 39)	(1.906.579)	(620.975)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 39)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in-progress as of March 31, 2014, are as follows:

	31Maret/March *31,* 2014			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan	0 - 96%	12,846,064	2014	Building
Perabotan dan peralatan kantor	64 - 95%	237,082	2014	Office furniture and fixtures
Kapal	80 - 90%	3,493,420	2014	Vessels
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	38 - 88%	9,905,879	2014	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		26,482,445		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

MBSS berencana untuk menjual beberapa aset tetapnya yang sudah tidak digunakan lagi dengan nilai tercatat sebesar US$ 599.393. Pada tanggal

MBSS intended to sell its property, plant and equipment with carrying amount of US$ 599,393. As of December 31, 2013, those

31 Desember 2013, aset tetap tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan dilakukan penurunan nilai sebesar US$ 435.626 dan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013

assets are reclassified to noncurrent asset held for sale and with impairment loss of US$ 435,626 booked in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun sampai tahun 2028, 2029 dan 2030.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with “Building Use Rights” for a period of 20 and 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 years until 2029.

TPE memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, TPE belum memperoleh Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah tersebut dan masih dalam proses.

TPE owns several pieces of land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, Disctrict of Sleman, Yogyakarta. Until the date of issuance of these financial statements, Building Use Rights (HGB) are still in process.

Dengan penerapan ISAK 25 (revisi 2011), beban tangguhan hak atas tanah sebesar US$ 952.685 direklasifikasi menjadi biaya perolehan atas tanah. Beban tersebut merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan legal hak atas tanah.

Following the adoption of ISAK 25 (revised 2011), the deferred charges for land rights amounting to US$ 952,685 was reclassified to cost of land in 2012. Such costs incurred in connection with the legal processing of the land rights.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Pada tanggal 31 Maret 2014, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.685 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 23). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

As of March 31, 2014, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,685 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 23). Based on the Credit Facility Agreement with PT. Bank ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Pada tahun 2013, Petrosea melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

In 2013, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4–5 years.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea’s management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 28).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 28).

Aset tetap tertentu milik MBSS berupa kapal dan alat-alat pengangkutan dengan nilai tercatat US$ 146.794.731 pada 31 Maret 2014 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang jangka panjang.

On March 31, 2014, MBSS's vessels with carrying amount of US$ 146,794,731 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans.

TPEC memiliki unit kantor strata title yang dimiliki TS yang berjangka waktu 99 tahun sampai dengan bulan Pebruari 2088. Properti ini digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari DBS Bank Ltd., Cabang Singapore (Catatan 27).

TPEC owns the office unit under strata title of TS, which has legal term of 99 years until February 2088. This property is used to secure banking facilities granted by DBS Bank Ltd., Singapore Branch (Note 27).

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 23 dan 47).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 23 and 47).

Di dalam aset tetap MBSS terdapat kapal FC Princesse Rachel dan FC Vittoria dimana PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, memiliki opsi beli untuk membeli aset tersebut di bulan ke-60 atau di akhir masa kontrak (Catatan 47).

Included in property, plant and equipment of MBSS is vessel FC Princesse Rachel and FC Vittoria wherein PT Kideco Jaya Agung, a related party, has an option to purchase such asset at the 60th month or at the end of the contract period (Note 47).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Maret/*March 31,* 2014
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	31,738,000,000
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	27,651,702,000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	10,487,238,250
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	4,719,400,000
PT Asuransi Central Asia	Rp	2,052,000,000
PT Victoria Insurance	Rp	656,500,000
Tripa Insurance	Rp	145,000,000
PT Asuransi Astra Buana	US$	202,391,520
PT Asuransi Rama Satria Wibawa	US$	190,731,024
PT Asuransi Indrapura	US$	121,434,912
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	99,413,866
PT Asuransi Mitra Maparya	US$	51,471,000
PT Asuransi Jasindo	US$	34,852,419
PT Asuransi Wahana Tata	US$	24,609,678
PT Asuransi Himalaya Pelindung	US$	10,177,161
PT Tri Dharma Proteksi	US$	600,856
PT Sompo Japan Insurance Indonesia	US$	539,590
	US$	4,614,315

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar US$ 728.745.337.

Fair value of property, plant and equipment of Company and its subsidiaries as of March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to US$ 728,745,337.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, property, plant and equipment includes assets with

tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US$ 13.568.245 dan US$ 17.581.391.

acquisition cost of US$ 13,568,245 and US$ 17,581,391, respectively that are already depreciated in full but are still in use.

21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	182,763,554	184,492,190	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	74,874,184	79,553,821	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	46,479,682	48,803,667	PT Mitra Energi Agung
PT Petrosea Tbk	963,672	1,405,622	PT Petrosea Tbk
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	5,778,445	5,781,626	System development and computer software
Jumlah tercatat akhir periode	310,859,537	320,036,926	Net book value at end of period

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

Changes in intangible assets are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Saldo awal	320,036,926	371,820,837	Beginning balance
Penambahan	632,993	2,746,686	Addition
Penurunan nilai aset tidak berwujud	-	(14,106,461)	Impairment on intangible asset
Amortisasi periode berjalan	(9,810,382)	(40,424,136)	Current period amortization
Saldo akhir	310,859,537	320,036,926	Ending balance

PT Multi Tambangjaya Utama

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 27 tahun.

PT Multi Tambangjaya Utama

The intangible assets resulted from the acquisition of MTU, a company engaged in business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MTU's sales of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 27 years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 47).

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 47).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.	Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.
Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.	The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 7 years.
Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.	In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets included the computer software of MBSS.
PT Mitra Energi Agung	PT Mitra Energi Agung
Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.	The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.
Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode kelebihan pendapatan.	Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.
Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.	The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.
PT Petrosea Tbk	PT Petrosea Tbk
Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 47).	The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiaries, which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 47).
Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode Kelebihan Pendapatan.	Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.
Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.	The intangible assets is amortized over its estimated useful life of 5 years.
PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore
Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik SR dan MRM, entitas anak CIP.	The intangible asset resulted from the acquisition of CIP and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by SR and MRM, the subsidiaries of CIP.
Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.	Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.
Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun.	The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 14 years.

IUP SR and MRM telah kadaluarsa pada bulan Nopember 2013. Dengan mempertimbangkan apakah akan memperpanjang izin tersebut, manajemen meninjau ulang hasil eksplorasi yang telah dilakukan dalam area tersebut dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat manfaat ekonomis di masa mendatang pada area tersebut sehingga pada tahun 2013, asset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi area ini diturunkan nilainya.

The mining licenses for SR and MRM expired in November 2013. Considering whether to renew such licenses, management reviewed the current results of exploration done in these areas of interest and came to a conclusion that there would be no future economic benefits from such areas. Thus in 2013, the intangible assets related to the acquisitions of such areas were impaired.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

System Development and Computer Software

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.

The intangible asset mainly relates to the development of Company's and its subsidiaries integrated computer system.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 3-5 tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 3-5 years.

22. GOODWILL

22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

This account represents the excess of acquisition cost over Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	56,745,431	56,745,431	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Petrosea Tbk dan entitas anak	28,978,661	28,978,661	PT Petrosea Tbk and its subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33,730,009	33,730,009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
Jumlah tercatat	119,454,101	119,454,101	Net carrying amount

Pada tahun 2013, manajemen melakukan penurunan nilai terhadap goodwill WAGL dan SMG sebesar masing-masing US$ 415.997 dan US$ 73.343, berdasarkan pertimbangan terhadap manfaat ekonomis di masa mendatang atas bisnis tersebut.

In 2013, management provided an impairment on its goodwill from WAGL and SMG amounting to US$ 415,997 and US$ 73,343, respectively, on the consideration of the future economic benefits of such businesses

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sudah memadai.

Management believes that impairment of goodwill as of March 31, 2014 and December 31, 2013 is adequate.

23. UTANG BANK / 23. BANK LOANS

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	12,500,000	12,500,000	PT Bank ANZ Indonesia
Pinjaman sindikasi	12,346,478	12,346,478	Syndicated loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,000,000	9,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	-	2,831,904	Standard Chartered Bank
PT Bank International Indonesia Tbk	1,000,000	1,000,000	PT Bank International Indonesia Tb
Jumlah pokok pinjaman	35,846,478	37,678,382	Total principal loan
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	-	Unamortized transaction costs
Bunga yang masih harus dibayar	62,177	57,011	Accrued interest
Jumlah	35,908,655	37,735,393	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	2,75% - 6%	2,75% - 6%	U.S. Dollar

PT. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Petrosea diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Petrosea dan ANZ menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar US$ 4.140 ribu dan US$ 5.810 ribu.

Petrosea dan ANZ menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 30 September 2014.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun di atas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 20).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai

PT. Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ) entered into a Credit Facility Agreement whereby Petrosea was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million.

On May 13, 2011, Petrosea and ANZ agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US$ 10 million and working capital loan of US$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, Petrosea has outstanding used balance of bank guarantees amounting to US$ 4,140 thousand and US$ 5,810 thousand, respectively.

Petrosea and ANZ agreed to extend the credit facility until September 30, 2014.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from Petrosea (Notes 7 and 20).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, Petrosea shall not do the following actions without

berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasian dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada ANZ:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 12.500.000.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation Jakarta (HSBC)

Pada tanggal 20 Juli 2010, Petrosea merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US$ 15 juta untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru. Pada tanggal 29 Nopember 2013, Petrosea dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 31 Oktober 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 1.708 ribu dan US$ 2.115 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

Fasilitas *Revolving Credit* ini diperoleh Perusahaan untuk pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Permata Tbk.

Pinjaman ini diperoleh MBSS dalam rangka *loan refinancing*. Fasilitas *Revolving Credit* ini memiliki

prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, Petrosea shall notify ANZ of the following:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 12,500,000, respectively.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation Jakarta (HSBC)

On July 20, 2010, Petrosea amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US$ 9 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

On July 26, 2012 the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US$ 15 million to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects. On November 29, 2013, Petrosea and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until October 31, 2014.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 1,708 thousand and US$ 2,115 thousand, respectively.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants.

Syndicated Loan

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank (SCB) amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

This Revolving Credit facility is obtained to refinance loan in PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Permata Tbk.

This facility is obtained related to MBSS's loan refinancing. This Revolving Credit Facility has an

tingkat bunga sebesar 3% di atas LIBOR. Pinjaman ini dapat diperpanjang untuk periode 12 bulan berikutnya di setiap tanggal jatuh tempo tahunan fasilitas tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dan terkait dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman sindikasi adalah sebesar US$ 12.346.478.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010, TPEC memperoleh fasilitas kredit KMK dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 35.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan 5 Nopember 2014 dan dikenakan bunga pinjaman 6% per tahun. Beban bunga dan keuangan atas fasilitas ini adalah sebesar US$ 289.000.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 47 i) dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar (setara US$ 16.180.162), dan US$ 50.000.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (SHGB) tertentu (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 10.000.000 dan US$ 9.000.000.

Standard Chartered Bank

Pada tahun 2013, TPEC memperoleh fasilitas *bond* dan jaminan dan fasilitas *foreign exchange* dari Standard Chartered Bank, maksimum sebesar US$ 30.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar 3% per tahun. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 28 Pebruari 2014. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada Pebruari 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil dan US$ 2.831.904.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *Floating Crane* "Princesse Chloe". Fasilitas ini mencakup *term loan* sebesar US$ 19.200.000, jatuh tempo dalam waktu 60 bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan *demand loan* sebesar US$ 1.000.000. Kedua fasilitas tersebut dikenakan

interest rate of 3% above LIBOR. This facility can be extended for the next 12 months period on each anniversary date of the facility.

The facility has the same collateral and covenants as those of the long term syndicated loan facility (Note 27).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of the syndicated loan amounted to US$ 12,346,478.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2010, TPEC obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000. The credit facility was extended until November 5, 2014 with 6% interest rate per annum. Interest and financing cost of this facility amounting to US$ 289,000.

The above facility together with other credit facilities (Note 47 i) are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion equivalent to (US$ 16,180,162), and US$ 50,000,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (SHGB) (Note 20).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 10,000,000 and US$ 9,000,000, respectively.

Standard Chartered Bank

In 2013, TPEC obtained bond and guarantee facility and foreign exchange facility from Standard Chartered Bank with maximum amount of US$ 30,000,000 with 3% of interest rate per annum. The facility will mature on February 28, 2014. This loan was fully paid in February 2014.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, total outstanding loan amounted to nil and US$ 2,831,904, respectively.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of Floating Crane Princesse Chloe. The facilities included term loan amounting to US$ 19,200,000, which will be due in 60 months up to February 24, 2016 and demand loan of US$ 1,000,000. Both facilities bear annual interest rate at 5.5% per annum. The demand loan facility has

bunga 5,5% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja tersebut telah diperpanjang sampai dengan 24 Pebruari 2015.

been extended up to February 24, 2015.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

The loan's collaterals and negative covenants are same as its long-term loans (Note 27).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US$ 1.000.000.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 1,000,000.

24. UTANG USAHA / 24. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Berdasarkan pemasok:			By creditor:
Pihak berelasi (Catatan 45)	41,678	248,087	Related parties (Note 45)
Pihak ketiga	75,424,910	66,080,338	Third parties
Jumlah	75,466,588	66,328,425	Total
Berdasarkan umur:			By age:
Belum jatuh tempo	47,266,288	50,075,858	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	16,502,505	11,012,324	1 - 30 days
31 - 90 hari	8,326,702	1,661,354	31 - 90 days
91 - 180 hari	209,918	2,029,128	91 - 180 days
181 - 360 hari	1,319,007	299,060	181 - 360 days
> 360 hari	1,842,168	1,250,701	> 360 days
Jumlah	75,466,588	66,328,425	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
Dollar Amerika Serikat	64,515,536	55,580,396	United States Dollar
Rupiah	10,037,834	9,708,484	Rupiah
Dollar Singapura	643,383	641,873	Singapore Dollar
Euro	231,217	328,426	Euro
Yen Jepang	7,266	4,870	Japanese Yen
Dollar Australia	18,722	51,621	Australian Dollar
Lain-lain	12,630	12,755	Others
Jumlah	75,466,588	66,328,425	Total

Utang usaha atas perolehan jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 50 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 50 days. No interest is charged to the trade payables.

25. UTANG PAJAK / 25. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Pajak kini (Catatan 40)			Current tax (Note 40)
Entitas anak			Subsidiaries
Tidak final			Non final
2013	61.464	597.856	2013
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 15	75.050	98.079	Article 15
Pasal 21	1.239.139	3.215.754	Article 21
Pasal 23	243.188	372.683	Article 23
Pasal 25	49.445	92.655	Article 25
Pasal 26	35.877	36.563	Article 26
Pasal 4(2)	467.471	372.612	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	3.482.533	772.298	Value added tax
Lain-lain - Entitas anak	1.094.646	-	Others - Subsidiaries
Jumlah	6.748.813	5.558.500	Total

26. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 26. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Pembelian material dan suku cadang	64,224,556	70,011,094	Purchase of materials and spare parts
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	17,384,026	27,574,416	Construction and sub-contractors' expenses
Gaji, insentif dan bonus karyawan	15,559,800	11,720,017	Salaries, employees' incentives and bonus
Jasa profesional	3,107,256	2,275,702	Professional fees
Pajak kendaraan	1,257,000	1,212,587	Vehicle tax
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	10,139,351	5,986,965	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	111,671,989	118,780,781	Total

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 27. LONG-TERM LOANS

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	469.639	453.340	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	226.126	282.798	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	53.651	69.222	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman sindikasi	44.292.275	44.921.847	Syndicated loan
PT Bank Permata Tbk	24.250.005	25.308.497	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	6.623.139	7.487.027	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Indonesia Eximbank	6.057.331	6.432.134	PT Indonesia Eximbank
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank DBS Ltd., Cabang Singapura	15.652.352	15.734.919	Bank DBS Ltd., Singapore Branch
Jumlah	97.624.518	100.689.784	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(12.473.841)	(12.756.345)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	85.150.677	87.933.439	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	12.473.841	12.756.345	Within one year
Dalam dua tahun	17.118.887	15.590.523	Within second year
Dalam tiga tahun	18.951.773	18.309.916	Within the third year
Dalam empat tahun	23.862.170	22.635.291	Within the fourth year
Dalam lima tahun	8.855.103	13.549.111	Within the fifth year
Dalam enam tahun	4.715.966	6.056.213	Within the sixth year
Lebih dari enam tahun	11.646.778	11.792.385	More than sixth year
Jumlah	97.624.518	100.689.784	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	13,5%	13,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,5% - 6%	2,5% - 6%	U.S. Dollar
Dollar Singapura	2,98%	2,98%	Singapore Dollar

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Agustus 2010, SMG mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafon sebesar Rp 8.300 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

On August 31, 2010, SMG entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300 million. Such facility is used to finance the development of all the equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the previous shareholders of SMG (prior to the acquisition of SMG by the Company).

Pinjaman ini dikenakan bunga 13,5% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6 kali cicilan bulanan sebesar Rp 133 juta dimulai pada tahun 2011; 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 75 juta pada tahun 2012; 36 kali cicilan bulanan sebesar Rp 83 juta dimulai pada tahun 2013; 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 92 juta pada tahun 2016; 24 kali cicilan sebesar Rp 100 juta dimulai pada tahun 2017 dan 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 10 juta selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG secara otomatis pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83 juta dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di BTN sebesar 0,5% dari plafon kredit yang diberikan.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

(i) Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.310 juta dan Rp 6.685 juta;
(ii) Jaminan tambahan yang terdiri atas HM atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG;
(iii) Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG; dan
(iv) Piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

Perjanjian kredit tersebut mensyaratkan pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima tambahan fasilitas kredit dari pihak lain terkait proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan utang usaha;
- Bertindak sebagai penjamin dan/atau menjaminkan aset SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen; dan
- Melunasi utang kepada pemegang saham.

BTN dalam surat tanggal 13 April 2012, menyetujui pelepasan jaminan tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

The loan bears interest rate at 13.5% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 26th of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal installments of Rp 133 million starting in 2011; 12 equal installments of Rp 75 million in year 2012; 36 equal installments of Rp 83 million starting in year 2013; 12 equal installments of Rp 92 million in year 2016; 24 equal installments of Rp 100 million starting 2017 and 12 equal installments of Rp 10 million during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83 million and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in BTN of 0.5% of the credit limit given.

The loan is secured by the following:

(i) Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the equipment and installation for SPBE in the amount of Rp 2,310 million and Rp 6,685 million, respectively;
(ii) Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG;
(iii) Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG; and
(iv) Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

The credit agreement contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a bankruptcy;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend; and
- Settle all shareholder loans.

BTN, through its letter dated April 13, 2012, agreed to waive certain collaterals with following conditions:

- Manajemen harus memproses secara legal balik nama sertifikat proyek menjadi atas nama PT Satya Mitra Gas; dan
- Pengikatan *fiducia* atas mesin, peralatan dan instalasi pendukung SPBE.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman masing-masing sebesar US$ 469.639 dan US$ 453.340.

PT Bank Victoria International Tbk

Utang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan entitas anak untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 226.126 dan US$ 282.798.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, WAGL mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan *plafond* sebesar Rp 4.500 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terutang setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut di atas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan;
- Perubahan jaminan yang diberikan WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa

- Management should legally process the certificate of project to become under PT Satya Mitra Gas legal name; and
- Fiduciary with machines, equipment and installations that support SPBE.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 469,639 and US$ 453,340, respectively.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loan of the Company and its subsidiaries for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreement of the long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 226,126 and US$ 282,798, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, WAGL entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500 million. Such facility is used to finance purchases of all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).
The loan has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on every 3 months for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the previous shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the previous credit agreement were amended as follows:

- The loan bears floating interest rate initially at 13.50% per annum, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 27th of each month;
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL in the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the

fasilitas kredit yang direncanakan; dan

- WAGL harus menyediakan akun khusus di bank yang sama dengan mempertahankan pembayaran sekali liabilitas angsuran pokok dan bunga.

Perjanjian kredit tersebut di atas mensyaratkan pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum utang lunas;
- Membayar utang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL; dan
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 53.651 dan US$ 69.222.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

Fasilitas pinjaman *Term Loan* ini diperoleh dalam rangka pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Permata Tbk sebesar US$ 13.461.775; dan seluruh pinjaman di PT Bank Internasional Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Jangka waktu fasilitas *Term Loan* ini adalah 5 tahun termasuk periode tenggang selama 9 bulan. Fasilitas *Term Loan* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3,25% diatas LIBOR.

Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada periode 28 Mei - 24 Juni 2013.

planned remaining withdrawal; and

- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

The agreement above contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB;
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans;
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition; and
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 53,651 and US$ 69,222, respectively.

Syndicated Loan

On of May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank Indonesia (SCB) amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

This Term Loan facility is obtained to refinance loans in PT Bank Permata Tbk amounted to US$ 13,461,775; and all loans in PT Bank Internasional Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

The Term Loan facility has a period of 5 years including a grace period of 9 months. The Term Loan Facility has an interest rate of LIBOR plus 3.25%.

This facility has been fully drawn in May 28 - June 24, 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 12.000.000.
- 20 unit kapal tongkang dengan nama Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.
- 30 unit kapal tunda dengan nama Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Emerald 52, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 61, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.
- *Floating Crane* FC Nicholas

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut :

- Rasio utang bersih konsolidasian terhadap EBITDA tidak lebih dari 3 : 1
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,4 : 1
- *Gearing Ratio* tidak lebih dari 2 : 1
- *Security Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan MBSS untuk memiliki *Debt Service Reseve Accounts* (DSRA) di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (Catatan 19).

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

This loan is secured by:

- Fiduciary over MBSS' receivables, with fiduciary collateral value of US$ 12,000,000.
- 20 unit of barges by the name of Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.
- 30 unit of tug boats by the name of Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Emerald 52, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 61, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.
- Floating Crane FC Nicholas

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to maintain financial ratios as follows:

- Ratio of Consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.4 : 1
- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1
- Security Coverage Ratio not less than 1.25 : 1

The facility also require MBSS to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Note 19).

The principal repayment schedule are as follows:

Tahun/ *Year*	Pembayaran pokok pinjaman/ *Principal repayment*
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	100,00%

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman sindikasi masing-masing sebesar US$ 44.292.275 dan US$ 44.921.847.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 Perubahan Kelima Terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 14 Juni 2012, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayuningsih, SH, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Permata sejumlah US$ 18.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 90 bulan.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun dan dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* dengan nilai penjaminan 120%;
- Piutang Usaha sebesar minimum US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
- *Leverage ratio* maksimum 3 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila ingin memperoleh pinjaman minimum US$ 10.000.000.
Berdasarkan Akta Notaris No. 85 Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 22 Mei 2012, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayuningsih, SH, MASS memperoleh fasilitas *term loan* dari Bank Permata sejumlah US$ 12.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 72 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga 6% per tahun. dan dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk

The facility has the same collaterals and covenants as those of the syndicated loan facility (Note 23).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of the syndicated loan amounted to US$ 44,292,275 and US$ 44,921,847, respectively.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Based on Notarial Deed No. 50 Fifth Changes of Bank Loan Agreements dated June 14, 2012, made by Sri Rahayuningsih SH, a notary, MBSS obtained a term loan facility from Permata which amounted to US$ 18,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 90 months.

This facility bears annual interest rate of 5.75% and were secured by:

- 1 unit floating crane with a pledged value of 120%;
- Receivables at a minimum amount of US$ 750,000.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:
- Leverage ratio maximum 3 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

MBSS must obtain written approval from the bank if it will obtain borrowings which amounted to US$ 10,000,000 and above.
Based on Notarial Deed No. 85 Banking Facilities Agreement dated May 22, 2012, by Sri Rahayuningsih SH, a notary, MASS obtained a term loan facility from Bank Permata of US$ 12,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 72 months. This facility bears an annual interest rate of 6% and is secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions

memelihara rasio keuangan:
- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman Permata masing-masing sebesar US$ 24.250.005 dan US$ 25.308.497.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan floating crane "Princesse Chloe". Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi (term loan) sebesar USD 19.200.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan kredit modal kerja (demand loan) dengan maksimum fasilitas USD 1.000.000 (Catatan 23). Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun dan dapat ditinjau ulang oleh bank. Fasilitas kredit modal kerja tersebut telah diperpanjang sampai dengan 24 Pebruari 2015.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Satu unit floating crane bernama Princesse Chloe;
- Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadapPT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA / utang tidak kurang dari satu;
- Leverage Ratio tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Menjaga saldo mínimum rekening bank sebesar US$ 150.000.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman modal kerja tersebut masing-masing adalah US$ 6.623.139 dan US$ 7.487.027.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

Pada tanggal 2 April 2012, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari Eximbank yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan dengan jumlah maksimum US$ 8.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan 3 set kapal tunda dan tongkang,

to maintain financial ratios as follows:
- Debt to equity ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

This term effective on first year after the floating crane commences its operations.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of Permata loan amounted to US$ 24,250,005 and US$ 25,308,497, respectively.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On February 24, 2011, MSC signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of floating crane named Princesse Chloe. The facilities included term loan amounting to USD 19,200,000 which will be due in 60 (sixty) months up to February 24, 2016 and demand loan of USD 1,000,000 (Note 23). Both facilities bear annual interest rate of 5.5% and may change based on bank review. The demand loan facility has been extended up to February 24, 2015.

This credit facility is secured by:

- One unit of floating crane named Princesse Chloe;
- Fiduciary warranty over MSC's receivables to PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:

- EBITDA / debt is not less than one time;
- Leverage Ratio is not more than 2.5 times; and
- Maintain minimum balance amounted US$ 150,000 in the account.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of demand loan is US$ 6,623,139 and US$ 7,487,027, respectively.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

On April 2, 2012, MBSS obtained Al Murabahah financing facility from Eximbank according to Financing Facility Approval Letter with maximum limit of US$ 8,000,000. The loan is used to procure 3 sets of tugboat and barge, with credit terms in 72 months since the first drawdown date. This loan is secured by

dengan jangka waktu fasilitas kredit 72 bulan terhitung mulai tanggal pencairan pertama. Pinjaman tersebut dijamin dengan 3 set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai.

3 sets of tugboat and barges which is financed by the bank.

Tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank, MBSS tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

MBSS shall not perform the following action without prior writtern approval from Eximbank:

- Merubah status dan menurunkan modal disetor MBSS;
- Memperoleh utang baru diluar transaksi usaha yang normal sehingga rasio DER melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;
- Menjual atau memindahtangankan aset yang telah dijaminkan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

- Change the status and reduce the paid up capital of the MBSS;
- Acquire new debt other than in the normal course of business that will result in DER ratio exceed 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceeds other than originally planned;
- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transaction with other parties that does not follow normal term.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 6.057.331 dan US$ 6.432.134.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 6,057,331 and US$ 6,432,134, respectively.

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

Pada tanggal 1 Juli 2011, TS, entitas anak TPEC mendapatkan pinjaman jangka panjang selama 240 bulan dari DBS Bank Ltd (Singapura) senilai SG$ 22 juta. Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar SG$ 740.147 (ekuivalen dengan US$ 587.418). Pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebagai berikut:

- Tahun pertama : 2,58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2,78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2,98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar suku bunga yang berlaku di bank.

On July 1, 2011, TS, a subsidiary of TPEC, obtained long term loan with term of 240 months installment from DBS Bank Ltd (Singapore) amounting to SG$ 22 million. Current maturity of this loan amounted to SG$ 740,147 (equivalent to US$ 587,418). This loan bears the following interest rate per annum:

- 1st year at 2.58% fixed;
- 2nd year at 2.78% fixed;
- 3rd year at 2.98% fixed; and
- Subsequent years at the bank's prevailing rate.

Pinjaman ini dijaminkan dengan hak atas properti milik TS (Catatan 20) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi/pemegang saham/TS yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

This loan is secured by TS' property (Note 20) and a deed of subordination to be executed by directors/ shareholders/TS in respect of subordination of all existing and future loan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 15.652.352 dan US$ 15.734.919.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 15,652,352 and US$ 15,734,919, respectively.

28. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

28. LEASE LIABILITIES

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:			a. By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	46,114,000	50,720,969	Not later than one year
lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	46,029,000	55,291,204	Later than one year and not later than five years
Jumlah pembayaran sewa minimum	92,143,000	106,012,173	Total minimum lease payments
Biaya keuangan masa depan	(3,975,000)	(4,870,128)	Future finance charges
Nilai kini pembayaran sewa minimum yang belum jatuh tempo	88,168,000	101,142,045	Present value of minimum lease payments
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1,344,000)	(1,499,035)	Unamortized lease fees
Bunga yang masih harus dibayar	135,000	166,333	Accrued interest
Jumlah - bersih	86,959,000	99,809,343	Total - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(43,806,000)	(48,014,837)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	43,153,000	51,794,506	Long-term lease liabilities - net
b. Berdasarkan *Lessor:*			b. By Lessor:
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	60,597,000	70,423,986	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	15,587,000	16,775,262	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	8,934,000	9,610,671	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	3,050,000	4,310,678	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT Finance	-	19,102	PT Bumiputera BOT Finance
BII Finance	-	2,346	BII Finance
Jumlah	88,168,000	101,142,045	Total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1,344,000)	(1,499,035)	Unamortized lease fees
Bunga yang masih harus dibayar	135,000	166,333	Accrued interest
Jumlah - bersih	86,959,000	99,809,343	Total - net

Liabilitas sewa pembiayaan terutama terdiri atas utang pembelian mesin-mesin operasi dari Petrosea. Utang ini dijamin dengan aset sewaan bersangkutan dengan jangka waktu 4 sampai 5 tahun.

Lease liabilities mainly consist of purchases of machineries by Petrosea. These liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Pada tahun 2013, terdapat penambahan transaksi jual dan sewa balik di Petrosea yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan.

In 2013, additional sale and leaseback transactions were carried out by Petrosea which were classified as finance lease.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ *March* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Rupiah	-	21,448	Rupiah

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan MPMF

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

On June 10, 2011, Petrosea and MPMF entered into

menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan MPMF menyetujui untuk memperpanjang Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan tambahan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 24 Januari 2014.

On January 24, 2012, Petrosea and MPMF agreed to amend the above Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted an additional finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months until January 24, 2014.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Petrosea dan MPMF menyetujui untuk melakukan perubahan didalam Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan ini yaitu dengan memasukkan nama Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT. Bank OCBC NISP, Tbk sebagai tambahan pihak kreditur, yang semula hanya PT. Bank ANZ Indonesia dan juga The Trust Company (Asia) Limited sebagai pihak agen fasillitas kredit.

On August 8, 2012, Petrosea and MPMF agreed to amend this Finance Lease Facility Agreement by adding Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT. Bank OCBC NISP, Tbk as the additional creditors, which originally only PT. Bank ANZ Indonesia and also The Trust Company (Asia) Limited as the facility agent.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam) bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On April 18, 2012, Petrosea and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. The facility is available for 6 (six) months.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75%

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR. The facility is

ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan.

available for 12 months.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya; dan

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

iii. For lease liability from MPMF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements of Petrosea.

29. UTANG OBLIGASI / 29. BONDS PAYABLE

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Senior Notes III, nominal US$ 300 juta tahun 2011	300,000,000	300,000,000	Senior Notes III, nominal of US$ 300 million in 2011
Senior Notes IV, nominal US$ 500 juta tahun 2013	500,000,000	500,000,000	Senior Notes IV, nominal of US$ 500 million in 2013
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(36,574,660)	(38,025,946)	Unamortized bond issuance costs
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	14,446,867	17,165,617	Accrued interest - current
Jumlah bersih	777,872,207	779,139,671	Total net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	14,446,867	17,165,617	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	763,425,340	761,974,054	Noncurrent liabilites
Jumlah	777,872,207	779,139,671	Total

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran Obligasi I tahun penerbitan 2007 senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan bunga 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Senior Notes I issued in 2007. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV;

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sebesar US$ 50.000.000 sejak tanggal penerbitan Obligasi III. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset terkait dengan energi pada entitas anak yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IEF B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company’s investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC’s investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14). These collaterals are shared *pari passu* with Notes IV;

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York amounting US$ 50,000,000 since the issuance of Notes III. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company’s subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IEF B.V.’s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF B.V. may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified “Restricted Payments”;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;

- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi III.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi III ini digunakan untuk (i) penebusan, pembelian kembali atau pembayaran kembali sebesar US$ 65 juta dari Obligasi I tahun penerbitan 2007 (ii) pembayaran untuk pertukaran dan *consent holder* Obligasi I sebagai *premium* dan *consent fee*; (iii) mendanai pengeluaran modal yang termasuk rencana ekspansi Petrosea, entitas anak, untuk mendukung aktivitas produksi; (iv) investasi di aktivitas eksplorasi batubara dan (v) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Obligasi III ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes (Obligasi IV) sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE,TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut :

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF II B.V., IEC II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini

- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

Proceeds from guaranteed Notes III issued were used for (i) redemption, repurchase or other repayment of US$ 65 million Notes I issued in 2007 (ii) payment of amount to exchange and consent holders of Senior Notes I as premium and consent fee; (iil) funding capital expenditures needed, including plan of expansion from Petrosea, subsidiary, to support production activities; (iv) investment in coal exploration activities and (v) working capital and other general corporate purposes.

The Notes III have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as Guarantors.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF II BV, IEC II BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14) and TPEC's investment in shares of stock of TS.

dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi III dan IV.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC II B.V. atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau

These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes III and IV.

- A security interest in IEC II B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or

- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG Cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk., sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II terbit tahun 2009 sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Obligasi IV ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

Beban bunga atas utang Obligasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014, dan 2013 masing-masing sebesar US$ 13.218.750 dan US$ 16.788.542 (Catatan 38).

- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk., totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Notes II issued in year 2009 in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

The Notes IV have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

The interest expense incurred for Notes for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 amounted to US$ 13,218,750 and US$ 16,788,542, respectively (Note 38).

30. IMBALAN KERJA / EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	21,767,248	19,196,496	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	2,734,138	2,664,387	Long service leave
Jumlah	24,501,386	21,860,883	Total

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 4.202 orang masing-masing

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries of the employees and years of service.

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 4,202, each as of March 31, 2014 and

pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Desember 31, 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Maret/*March 31,* 2014	31 Desember/*December 31,* 2013	
Tingkat diskonto	8,4% - 9%	8,4% - 9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO' 80	100% TMI2/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI2/10% CSO' 80	5% TMI2/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	19,015,168	19,015,168	24,063,920	17,882,003	10,471,644	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	642,127	642,127	404,274	1,296,445	194,773	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	3.38%	3.38%	1.68%	7.25%	1.86%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

31. MODAL SAHAM / 31. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Maret/*March 31,* 2014 dan/and 31 Desember/*December 31,* 2013 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.880.500	1,57%	894.086	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845	Richard Bruce Ness
Joseph Pangalila	165.000	0,00%	1.802	Joseph Pangalila
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.568.690.000	30,12%	17.129.148	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254,633,211	(15,745,526)	-	-	238,887,685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1,097,573	-	1,097,573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock option
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10,862,663	10,862,663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Saldo per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	254,633,211	(15,745,526)	1,097,573	10,862,663	250,847,921	Balance as of March 31, 2014 and December 31, 2013

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" as part of additional paid-in capital.

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI DAN AKUMULASI SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

33. NONCONTROLLING INTEREST AND CUMULATIVE TRANSLATION ADJUSTMENTS

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak

a. Noncontrolling interest in net assets of subsidiaries

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	156.140.529	152.898.791	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	64.497.697	64.089.826	PT Petrosea Tbk
PT Mitra Energi Agung	13.686.307	14.555.653	PT Mitra Energi Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	(2.519.250)	(1.611.084)	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Indika Inti Corpindo	22.421	18.230	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	231.827.704	229.951.416	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak

b. Noncontrolling interest in income of subsidiaries

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	(908.165)	(1.385.195)	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitra Energi Agung	(761.703)	(744.372)	PT Mitra Energi Agung
PT Indika Inti Corpindo	(764)	957	PT Indika Inti Corpindo
PT Petrosea Tbk	532.509	2.183.015	PT Petrosea Tbk
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	3.014.411	3.487.210	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
Jumlah	1.876.288	3.541.615	Total

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan menawarkan sahamnya di Petrosea kepada masyarakat, yang menyebabkan penurunan kepemilikan Perusahaan di Petrosea dari 98,55% menjadi 69,80%. Perusahaan telah mencatat dan menyajikan nilai selisih transaksi antara nilai tercatat investasi yang dijual dengan penerimaan dana hasil penjualan saham tersebut sebagai komponen ekuitas lainnya.

Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest

In 2012, the Company offered to the public its shares in Petrosea, resulting to a decrease in the Company's interest in Petrosea from 98.55% to 69.80%. The Company has carried forward and presented the difference in value between the carrying amount of the investment sold and proceeds from the sale in the other components of equity.

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106,662,427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49,478,067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57,184,360	Other equity

c. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

c. Cummulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

34. PENDAPATAN / 34. REVENUES

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
Mobil Cepu Ltd	46,289,912	33,632,314	Mobil Cepu Ltd
Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	31,093,643	3,591,295	Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi
PT Kideco Jaya Agung	28,451,866	15,748,000	PT Kideco Jaya Agung
PT Adimitra Baratama Nusantara	24,986,000	16,235,000	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	18,918,000	19,940,000	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Freeport Indonesia	15,964,627	16,134,235	PT Freeport Indonesia
PT Adaro Indonesia Tbk	6,523,376	7,887,714	PT Adaro Indonesia Tbk
PT Kaltim Prima Coal	5,942,824	5,723,369	PT Kaltim Prima Coal
Eni Muara Bakau B.V	5,749,608	-	Eni Muara Bakau B.V
PT Santan Batubara	3,783,000	29,476,000	PT Santan Batubara
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	36,822,609	35,227,679	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	224,525,465	183,595,606	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara			Sales of coal
Trammo Pte. Ltd.	6,470,335	-	Trammo Pte. Ltd.
Asia Green Energy Public Co.Ltd.	4,233,513	-	Asia Green Energy Public Co.Ltd.
Datang International	2,699,876	-	Datang International
Rex Coal Pte. Ltd.	2,653,169	-	Rex Coal Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	861,555	1,764,567	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah penjualan batu bara	16,918,448	1,764,567	Total revenues from sales of coal
Jumlah pendapatan	241,443,913	185,360,173	Total revenues

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, pendapatan jasa dari pihak berelasi masing-masing sebesar US$ 35.012.371 dan US$ 47.640.860 atau 14,50% dan 25,70% dari seluruh pendapatan (Catatan 45).

For the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013, revenue from services to related parties amounted to US$ 35,012,371 and US$ 47,640,860, respectively or 14.50% and 25.70% of the above total revenues (Note 45).

Berikut ini adalah rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing pada 31 Maret 2014 san 2013.

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues in March 31, 2014 and 2013.

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Jasa energi			Energy services
Mobil Cepu Ltd	46.289.912	33.632.314	Mobil Cepu Ltd
Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	31.093.643	-	Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi
PT Kideco Jaya Agung	28.451.866	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Adimitra Baratama Nusantara	24.986.000	-	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	-	29.476.000	PT Santan Batubara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	-	19.940.000	PT Gunung Bayan Pratama Coal
Jumlah	130.821.421	83.048.314	Total

35. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 35. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	35,643,778	35,516,665	Salaries, wages and employee benefits
Bahan proyek	30,378,572	17,781,367	Materials
Konstruksi	29,539,620	10,136,969	Construction
Biaya operasi alat berat dan peralatan	24,612,000	31,827,161	Operational heavy equipment tools cost
Penyusutan (Catatan 20)	21,717,080	20,731,517	Depreciation (Note 20)
Bahan bakar	8,048,193	6,832,512	Fuel
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	5,742,228	4,821,149	Sub-contractors, installations, supplies, communications expenses and other direct costs
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	3,804,735	3,466,448	Rental, repairs and maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2.000.000)	15,317,576	10,516,762	Others (each below US$ 2,000,000)
Jumlah beban pokok kontrak dan jasa	174,803,782	141,630,550	Total cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	16,035,137	1,693,424	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	190,838,919	143,323,974	Total cost of contracts and goods sold

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	16.450.728	16.534.788	Salaries, wages and employee benefits
Sewa kendaraan, gedung dan peralatan	4.630.252	4.197.449	Rental vehicle, building and equipment
Penyusutan (Catatan 20)	3.452.446	3.216.297	Depreciation (Notes 20)
Jasa profesional	1.879.807	1.262.813	Professional fees
Perjalanan dan transportasi	721.270	738.595	Travel and transportation
Sewa alat berat	-	1.805.311	Rental heavy equipment
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	3.614.751	4.912.179	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	30.749.254	32.667.432	Total

37. PENDAPATAN INVESTASI / 37. INVESTMENT INCOME

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 45)	837.700	956.320	Interest income on loans to related parties (Note 45)
Deposito berjangka	595.213	476.573	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	259.701	414.317	Current accounts and others
Jumlah	1.692.614	1.847.210	Total
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada portofolio	286.407	-	Unrealized gain on invesment in portfolio
	1.979.021	1.847.210	

38. BEBAN KEUANGAN / 38. FINANCE COST

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 29)	13.218.750	16.788.542	Interest expense on bonds payable (Note 29)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang	1.451.286	4.244.404	Interest on bank loans and long-term loans
Amortisasi biaya emisi obligasi	1.404.949	2.025.729	Amortization of bond issuance cost
Bunga atas liabilitas sewa pembiayaan	850.231	1.288.712	Interest on lease lliabilities
Lain-lain	564.950	1.138.708	Others
Jumlah	17.490.166	25.486.095	Total

39. LAIN-LAIN BERSIH / 39. OTHERS - NET

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	365.638	607.659	Gain on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 20)	(1.906.579)	(620.975)	Loss on sale of property and equipment (Note 20)
Provisi Pajak	(6.689.371)	-	Tax Provision
Lain-lain	619.570	435.521	Others
Jumlah	(7.610.742)	422.205	Total

40. PAJAK PENGHASILAN / 40. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Pajak final	4,732,796	2,042,984	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	1,274,442	814,914	Current tax
Pajak tangguhan	(457,108)	(263,192)	Deferred tax
Jumlah	5,550,130	2,594,706	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15,486,394	15,291,154	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(31,575,509)	(36,277,716)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(16,089,115)	(20,986,562)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	425,593	447,672	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	166,304	(116,543)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	591,897	331,129	Total

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	11.522.790	-	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	512.037	-	Salary and benefit
Perjamuan dan representasi	64.039	152.563	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	-	17.718	Marketing and promotion expenses
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	-	6.197	Corporate social responsibility expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(58.240)	(340.113)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	34.763	(72.220)	Others
Jumlah	12.075.389	(235.855)	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(3.421.829)	(20.891.289)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2007	-	(8.547.091)	2007
2009	(10.941.694)	(10.941.694)	2009
2010	(22.712.964)	(22.712.964)	2010
2011	(77.816.199)	(77.816.199)	2011
2012	(79.555.620)	(79.555.620)	2012
2013	(45.562.113)	-	2012
Akumulasi rugi fiskal	(240.010.419)	(220.464.857)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak kini) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	1,274,442	814,914	Subsidiaries
Jumlah	1,274,442	814,914	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	116,000	79,000	Article 22
Pasal 23	1,925,568	2,246,668	Article 23
Pasal 25	59,958	409,241	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	2,101,526	2,734,909	Total prepaid taxes
Utang (lebih bayar) pajak kini - bersih	(827,085)	(1,919,995)	Current (excess payment of corporate income tax) tax payable - net

(Dilanjutkan)

(Forward)

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Lebih bayar pajak badan -			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan	888,549	-	Company
Entitas anak	-	1,919,995	Subsidiaries
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	(61,464)	-	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	827,085	1,919,995	Current tax payable
Beban pajak final - entitas anak:			Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan final dibayar dimuka	159,606	-	Prepaid final tax
Utang pajak penghasilan	-	22,329	Final tax payable
Jumlah	159,606	22,329	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2013 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan entitas anak atas imbalan pasca kerja sebesar US$ 889.447 dan US$ 68.568, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to US$ 889,447 and US$ 68,568, as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	2,603,000	2,497,000	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	767,000	627,000	Accrued expenses
Persediaan	300,000	974,000	Inventories
Piutang usaha	289,000	289,000	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(74,263,080)	(77,535,577)	Intangible assets
Aset tetap dan properti investasi	(21,108,075)	(18,442,124)	Property, plant and equipment and investment property
Investasi pada entitas asosiasi	(1,258,750)	(1,258,750)	Investment in associates
Piutang bunga dari CEP	(636,486)	(625,080)	Interest receivable from CEP
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(93,307,390)	(93,474,531)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to profit before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(16,089,115)	(20,986,562)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(4,022,279)	(5,246,641)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan representasi	16,010	38,141	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	-	4,430	Marketing and promotion expenses
Beban bunga	2,880,698	-	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	128,009		
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	-	1,549	Corporate social responsibility expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(14,560)	(85,029)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	8,691	(18,055)	Others
Jumlah	3,018,847	(58,964)	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(1,003,432)	5,305,605	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	5,550,130	2,594,706	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	5,550,130	2,594,706	Total tax expense

41. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

41. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable.

Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Maret/March *31, 2014 dan/and* 31 Desember/December 31 2013	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9.67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69.80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5.30%	Expected dividend

Opsi yang beredar pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar 101.092.000.

Outstanding option as of March 31, 2014 and December 31, 2013 was 101,092,000.

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, other components of equity for employee stock option amounted to US$ 7,816,296.

42. LABA PER SAHAM

42. EARNINGS PER SHARE

Laba Bersih

Net Income

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Laba periode berjalan	8,059,976	9,154,833	Profit for the period

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Maret/ *March 31,* 2013 US$	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5,210,192,000	5,210,192,000	Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan dan manajemen	-	37,541,250	Number of dilutive potential shares from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5,210,192,000	5,247,733,250	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

	March 31, 2014 US$	*March 31,* 2013 US$	
Laba per saham (Nilai penuh)			Earnings per share (Full amount)
Saham dasar	0.00155	0.00176	Basic
Saham dilusian	0.00155	0.00174	Diluted

43. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 23, 27, 28 dan 29, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 31 dan 32.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 23, 27, 28 and 29, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in Notes 31 and 32, respectively.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	35,908,655	37,735,393	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	97,624,518	100,689,784	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	86,959,000	99,809,343	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	777,872,207	779,139,671	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	998,364,380	1,017,374,191	Total debt
Kas dan setara kas	310,926,686	326,567,443	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	687,437,694	690,806,748	Net debt
Modal	728,571,880	719,920,222	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	94%	96%	Net debt to equity ratio

b. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

b. Categories and classification of financial instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Maret 2014						**March 31, 2014**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	310.926.686	-	-	-	**310.926.686**	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	24.728.124	55.182.897	-	-	**79.911.021**	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31.175.661	-	-	-	**31.175.661**	Related parties
Pihak ketiga	167.438.785	-	-	-	**167.438.785**	Third parties
Piutang yang belum ditagih	2.906.712	-	-	-	**2.906.712**	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	74.895.414	-	-	-	**74.895.414**	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	6.463.153	-	-	-	**6.463.153**	Related parties
Pihak ketiga	4.195.607	-	-	-	**4.195.607**	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Non-current Financial Assets**
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	47.361.281	-	-	-	**47.361.281**	Related parties
Pihak ketiga	1.889.383	-	-	-	**1.889.383**	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	**1.211**	Investment in shares of stock
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.337.348	-	-	-	**1.337.348**	Restricted fund
Uang jaminan	3.015.674	-	-	-	**3.015.674**	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank				35.908.655	**35.908.655**	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	41.678	**41.678**	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	75.424.910	**75.424.910**	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	-	-	-	71.948.894	**71.948.894**	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain						Other accounts payable -
Pihak berelasi	-	-	-	1.573.559	**1.573.559**	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	6.303.630	**6.303.630**	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	111.671.989	**111.671.989**	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	283.000	**283.000**	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	12.473.841	**12.473.841**	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	43.806.000	**43.806.000**	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	14.446.867	**14.446.867**	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	85.150.677	**85.150.677**	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	43.153.000	**43.153.000**	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	763.425.340	**763.425.340**	Bonds payable - net
Jumlah	676.333.828	55.182.897	1.211	1.265.612.040		**Total**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2013						**December 31, 2013**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	326.567.443	-	-	-	326.567.443	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	24.220.541	54.896.489	-	-	79.117.030	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30.095.112	-	-	-	30.095.112	Related parties
Pihak ketiga	127.413.540	-	-	-	127.413.540	Third parties
Piutang yang belum ditagih	3.191.556				3.191.556	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan						Estimated earnings in excess
diatas tagihan kemajuan kontrak	75.000.049	-	-	-	75.000.049	of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo						Other accounts receivable -
dalam satu tahun						current maturities
Pihak berelasi	6.888.692	-	-	-	6.888.692	Related parties
Pihak ketiga	3.766.544	-	-	-	3.766.544	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Non-current Financial Assets**
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian						Other accounts receivable - net of
yang jatuh tempo dalam satu tahun						current maturities
Pihak berelasi	48.184.815	-	-	-	48.184.815	Related parties
Pihak ketiga	2.046.507	-	-	-	2.046.507	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	1.211	Investment in shares of stock
Dana yang dibatasi penggunaannya	558.568	-	-	-	558.568	Restricted fund
Uang jaminan	2.488.046	-	-	-	2.488.046	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	37.735.393	37.735.393	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	248.087	248.087	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	66.080.338	66.080.338	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak						Billings in excess of estimated
diatas estimasi pendapatan	-	-	-	33.297.895	33.297.895	earnings recognized
Utang lain-lain						Other accounts payable -
Pihak berelasi	-	-	-	1.505.453	1.505.453	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	5.977.793	5.977.793	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	118.780.781	118.780.781	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	266.149	266.149	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo						Current maturities of
dalam satu tahun						long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	12.756.345	12.756.345	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	48.014.837	48.014.837	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	17.165.617	17.165.617	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	87.933.439	87.933.439	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	51.794.506	51.794.506	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	761.974.054	761.974.054	Bonds payable - net
Utang jangka panjang -						Other long-term liabilities -
Pihak ketiga	-	-	-	194.779	194.779	Third parties
Jumlah	650.421.413	54.896.489	1.211	1.243.725.466		**Total**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 49). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 48.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 7% pada tanggal 31 Maret 2014 dan 4% pada 2012. Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat 7% pada tanggal 31 Maret 2014 dan 4% pada 2013, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih setelah pajak pada tahun-tahun yang berakhir akan menjadi masing-masing US$ 6.806.037 dan US$ 4.010.735 lebih tinggi/rendah. 7% dan 4% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter selain Dollar Amerika Serikat yang ada.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transaction denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 49). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details monetary asses and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 48.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 7% in March 31, 2014 and 4% in 2013. Had the US$ weakened/strengthened by 7% in March 31, 2014 and 4% in 2013 with all other variables held constant, net income after tax for the years then ended would have been US$ 6,806,037 and US$ 4,010,735 higher/lower, respectively. 7% and 4% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currency other than U.S. Dollar.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the

eksposur selama tahun berjalan.

exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Perusahaan dan entitas anak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 akan naik/turun sebesar US$ 2.229.106. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit for the three-month period ended March 31, 2014 would increase/decrease by US$ 2,299,106. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investment.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

iv. Credit risk management

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party, estimated earnings in excess of billing on contracts and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of

jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Sepanjang arus bunga adalah suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$		
31 Maret 2014								**March 31, 2014**
Tanpa bunga		158.938.277	16.502.505	10.138.626	81.668.252	-	267.247.660	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	3,25 - 6,0	-	-	38.861.887	154.907.755	-	193.769.642	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	2,98 - 13,5	-	-	59.867.076	277.374.317	486.051.023	823.292.416	Fixed interest rate instruments
Jumlah		158.938.277	16.502.505	108.867.589	513.950.324	486.051.023	1.284.309.718	Total
31 Desember 2013								**December 31, 2013**
Tanpa bunga		168.936.813	12.865.080	35.620.656	8.733.947	-	226.156.496	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2,71 - 4,35	-	-	102.240.074	166.738.890	-	268.978.964	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	5,82 - 9,85	-	-	-	1.013.782.667	-	1.013.782.667	Fixed interest rate instruments
Jumlah		168.936.813	12.865.080	137.860.730	1.189.255.504	-	1.508.918.127	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Maret 2014							**March 31, 2014**
Tanpa bunga		158.024.659	38.363.993	85.266.478	-	281.655.130	Non-interest bearing
Instrumen tingkat bunga variabel	0,04 - 1,30	196.217.151	55.182.897	-	-	251.400.048	Variable interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap	0,04 - 8,42	171.284.634	10.909.192	1.338.559	47.004.068	230.536.453	Fixed interest rate instruments
Jumlah		525.526.444	104.456.082	86.605.037	47.004.068	763.591.631	Total
31 Desember 2013							**December 31, 2013**
Tanpa bunga		116.797.387	50.068.349	79.864.797	52.719.367	299.449.900	Non-interest bearing
Instrumen tingkat bunga variabel	0,04 - 4,00	202.460.592	54.933.087	-	-	257.393.679	Variable interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap	1,58 - 9,00	124.387.798	-	-	-	124.387.798	Fixed interest rate instruments
Jumlah		443.645.777	105.001.436	79.864.797	52.719.367	681.231.377	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Maret/March *31,* 2014		31 Desember/*December 31,* 2013		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset					**Assets**
Piutang lain-lain	59.909.424	69.595.028	60.886.558	56.576.643	Other accounts receivable
Liabilitas					**Liabilities**
Pinjaman jangka panjang	97.624.518	97.624.518	100.689.784	100.680.426	Long-term loans
Utang obligasi - bersih	763.425.340	692.500.000	761.974.054	685.963.054	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	861.049.858	790.124.518	862.663.838	786.643.480	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit dana dimana diklasifikasi sebagai asset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6). Investasi saham jatuh pada level 2 dimana alternative investasi jatuh pada level 3 sesuai dengan tingkatan nilai wajar:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang identic;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pengukuran nilai wajar dari investasi dalam saham yang berasal dari harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang sama.

Nilai wajar investasi alternatif berdasarkan penilaian yang disediakan oleh pengelola keuangan.

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio (bonds and alternative investments), which is classified as at fair value through profit loss (Note 6). The investment in bonds falls into level 2, while alternative investments fall into level 3 of the following fair value hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value measurement of investment in bonds were derived from quoted prices in active market for identical assets and liabilities.

The fair value of the alternative investments was based on the valuation provided by the fund administrator.

44. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 15 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar atau setara dengan US$ 1.028.595 sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar US$ 19.000.000 atau US$ 0,003647 per saham.

44. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on annual shareholders' meeting dated May 15, 2013, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion or equivalent to US$ 1,028,595 for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final dividends of US$ 19,000,000 or US$ 0.003647 per share.

45. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.
b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

45. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.
b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

- PT Indo Turbine (IT)

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
- PT Kideco Jaya Agung
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Intan Resource Indonesia
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama.

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebesar:

- PT Indo Turbine (IT)

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
- PT Kideco Jaya Agung
- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Intan Resource Indonesia
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein Petrosea has joint control.

e. Key management personnel, including Commissioners and Directors of the Company.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek karyawan	225.233	183.342	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek karyawan	426.909	447.031	Short-term employee benefit
Jumlah	652.142	630.373	Total

b. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara.

MBSS juga memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

b. Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung and PT Santan Batubara.

MBSS also provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Santan Batubara	16,613,000	18,940,148	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	13,353,676	10,034,581	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	944,872	913,000	PT Cotrans Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	264,113	207,383	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	31,175,661	30,095,112	Total

	Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Santan Batubara	0.71%	0.82%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	0.57%	0.43%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	0.04%	0.04%	PT Cotrans Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	0.01%	0.01%	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	1.33%	1.30%	Total

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	28,451,866	15,748,000	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	3,783,000	29,476,000	PT Santan Batubara
PT Cotrans Asia	2,777,505	2,416,860	PT Cotrans Asia
Jumlah	35,012,371	47,640,860	Total

	Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	31 Maret *March 31,* 2014	31 Maret *March 31,* 2013	
PT Santan Batubara	1.57%	15.90%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	11.78%	8.50%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	1.15%	1.30%	PT Cotrans Asia
Jumlah	14.50%	25.70%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the transactions purchases and trade payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Lain-lain	41,678	248,087	Others
Jumlah	41,678	248,087	Total

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
Lain-lain	0.00%	0.02%	Others
Jumlah	0.00%	0.02%	Total

Utang Lain-lain / Other Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Sea Bridge Shipping	257,559	189,399	PT Sea Bridge Shipping
PT Santan Batubara	1,316,000	1,316,054	PT Santan Batubara
Jumlah	1,573,559	1,505,453	Total

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Sea Bridge Shipping	0.02%	0.01%	PT Sea Bridge Shipping
PT Santan Batubara	0.09%	0.10%	PT Santan Batubara
Jumlah	0.11%	0.11%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	15,000	-	Cost of goods contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	15,000	-	Total

	Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contract and goods sold*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	0.01%	0.00%	Cost of goods contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	0.01%	0.00%	Total

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak berelasi sebagai berikut:

d. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	37,073,408	36,555,487	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	13,962,478	15,122,500	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	2,431,335	2,886,784	Employee loans
PT Power Jawa Barat	2,694,429	2,694,429	PT Power Jawa Barat
PT Santan Batubara	-	153,387	PT Santan Batubara
Lain-lain	357,213	355,349	Others
Jumlah	56,518,863	57,767,936	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6,463,153)	(6,888,692)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	50,055,710	50,879,244	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2,694,429)	(2,694,429)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	47,361,281	48,184,815	Other accounts receivable from related parties - net

	Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Maret/ *March 31* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
PT Cirebon Electric Power	1.58%	1.58%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	0.59%	0.65%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	0.10%	0.12%	Employee loans
PT Santan Batubara	0.11%	0.01%	PT Santan Batubara
PT Power Jawa Barat	0.00%	0.12%	PT Power Jawa Barat
Lain-lain	0.02%	0.02%	Others
Jumlah	2.40%	2.50%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-0.27%	(0,30%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang			Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-0.11%	(0,12%)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	2.56%	2.08%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI	5.475.000	5.475.000	IPI
III	1.825.000	1.825.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI	3.337.500	3.337.500	IPI
III	1.112.500	1.112.500	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	1.350.000	1.350.000	IPI
III	450.000	450.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	2.835.000	2.835.000	IPI
III	945.000	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	7.984.195	7.601.781	IPI
III	2.651.268	2.523.784	III
• *Bridge Loan* tanggal 7 Januari 2010			• Bridge Loan dated January 7, 2010
IPI	64.722	64.722	IPI
• *Bridge Loan* tanggal 24 Pebruari 2010			• Bridge Loan dated February 24, 2010
IPI	54.686	54.686	IPI
III	26.449	26.449	III
• Akumulasi piutang bunga *Bridge Loan*			• Accumulated interest receivable on Bridge Loan
IPI	86.472	79.905	IPI
III	23.615	22.160	III
Jumlah	37.073.408	36.555.487	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final

tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada Perusahaan. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 23.615 dan US$ 22.160 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan bunga 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan

maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled the entire amount of the Bridge Loan principal and a portion of the interest receivables amounting to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to US$ 23,615 and US$ 22,160.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$ 2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

didalamnya.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar 63,64% (US$ 5.481.250). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah *financing* dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$ 8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 86.472 pada tanggal 31 Maret 2014 dan US$ 79.905 pada tanggal 31 Desember 2013.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to US$ 86,472 as of March 31, 2014 and US$ 79,905 as of December 31, 2013.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, entitas asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 13 juta and US$ 15 juta pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dengan tingkat bunga 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 13 million and US$ 13 million as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080.000, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

For loans totaling US$ 22,080,000, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440,000 which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Maret 2014 dan

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of March 31, 2014 and

31 Desember 20123 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Maret 31, 2013 is repayable as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Satu tahun	5.593.941	5.520.000	One year
Dua tahun	1.782.500	3.162.500	Two years
Tiga tahun	6.586.037	6.440.000	Three years
Jumlah	13.962.478	15.122.500	Total

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* (ESA). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA maksimum 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program (ESA). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one Commissioner of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi / Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	517,921	490,240	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	319,778	466,080	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	837,700	956,320	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi / Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 47f).

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 47f).

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Intan Resource Indonesia	1,821,147	1,729,954	PT Intan Resource Indonesia

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Intan Resource Indonesia	0.13%	0.13%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung / Space Rental

	Jumlah/*Amount*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Marmitria Land	366.836	560.222	PT Marmitria Land

	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ *Percentage to total general and administrative expenses*		
	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
PT Marmitria Land	1,19%	1,71%	PT Marmitria Land

46. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MTU dan MEA.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa tehnik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

46. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MTU and MEA.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS also contributed in this segment.

	31 Maret/*March 31,* 2014					
			US$			
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	170.096.806	17.003.267	54.343.840		241.443.913	External Sales
Penjualan antar segmen	3.480.919			(3.480.919)	-	Inter-segment Sales
Jumlah Pendapatan	173.577.725	17.003.267	54.343.840	(3.480.919)	241.443.913	**Total Revenues**
Hasil segmen	33.213.682	886.023	16.505.290		50.604.994	**Segment result**
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	3.444.657	49.203.086	6.224.999	(30.309.819)	28.562.923	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	681.131	14.963.887	773.462	(14.439.458)	1.979.021	Investment income
Beban umum dan administrasi	(9.383.586)	(18.198.364)	(3.983.676)	816.371	(30.749.254)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(3.540.723)	(27.285.132)	(1.103.887)	14.439.575	(17.490.166)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	(526.869)	(4.603.877)	(4.679.637)		(9.810.382)	Amortization of intangible assets
Lain-lain - bersih	(9.325.056)	2.719.025	(493.870)	(510.841)	(7.610.742)	Others - net
Laba sebelum pajak	14.563.236	17.684.647	13.242.682	(30.004.171)	15.486.394	Profit before Tax
Beban pajak	(6.998.055)	994.401	(887.271)	1.340.796	(5.550.130)	Tax Expense
Laba bersih periode berjalan					9.936.264	Profit for the period
Diatribusikan kepada :						Atributable to :
Pemilik Entitas Induk					8.059.976	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					1.876.288	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					9.936.264	Total Consolidated Profit
Aset segmen	850.817.110	3.055.244.427	666.689.844	(2.220.349.879)	2.352.401.502	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	241.989.351	778.102.660	95.150.370	(116.878.001)	998.364.380	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	274.893.219	811.444.340	34.440.992	(727.141.012)	393.637.539	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	516.882.570	1.589.547.000	129.591.362	(844.019.013)	1.392.001.919	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Pengeluaran barang modal (tidak termasuk aset jual dan sewa balik)					14.137.642	Capital expenditures (excluding sale and leaseback assets)
Beban penyusutan					25.169.526	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					1.404.949	Amortization of bond issuance cost
Amortisasi aset tidak berwujud					9.810.382	Amortization of intangible assets
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada portofolio					286.407	Unrealized gain on investment in portfolio

	31 Maret/March *31, 2013*					
	US$					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						Revenues
Penjualan kepada pihak eksternal	146.507.489	1.836.786	37.015.898	-	185.360.173	External sales
Penjualan antar segmen	3.208.026	-	-	(3.208.026)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	149.715.515	1.836.786	37.015.898	(3.208.026)	185.360.173	Total Revenues
Hasil segmen	24.809.410	2.077.201	15.149.588	-	42.036.199	Segment result
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	(863.921)	70.096.576	6.156.566	(35.367.334)	40.021.887	Equity in net profit of associates and jointly controlled entities
Pendapatan investasi	634.302	18.337.509	639.594	(17.764.195)	1.847.210	Investment income
Beban umum dan administrasi	(10.248.561)	(19.245.341)	(2.931.934)	(241.596)	(32.667.432)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.534.240)	(36.952.431)	(1.763.869)	17.764.445	(25.486.095)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	(442.240)	(5.760.942)	(4.679.638)	-	(10.882.820)	Amortization of intangible assets
Lain-lain bersih	1.090.512	(761.174)	93.761	(894)	422.205	Others - net
Laba sebelum pajak	10.445.262	27.791.398	12.664.068	(35.609.574)	15.291.154	Income before tax
Beban pajak	(4.713.588)	1.280.410	(441.925)	1.280.397	(2.594.706)	Tax expense
Laba periode berjalan					12.696.448	Profit for the period
Didistibusikan kepada						Attributable to :
Pemilik Entitas Induk					9.154.833	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali					3.541.615	Non-controlling interest
Jumlah laba konsolidasian					12.696.448	Total consolidated income
Aset segmen	744.199.674	3.656.343.734	607.558.366	(2.407.282.131)	2.600.819.643	Segment assets
Liabilitas segmen	284.123.706	980.359.562	110.332.662	(114.375.000)	1.260.440.930	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	149.095.623	1.125.132.262	26.836.897	(1.000.447.177)	300.617.605	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	433.219.329	2.105.491.824	137.169.559	(1.114.822.177)	1.561.058.535	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal (tidak termasuk aset jual dan sewa balik)					21.479.992	Capital expenditures (excluding sale and leaseback assets)
Beban penyusutan					23.974.521	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					2.025.729	Amortization of bond issuance cost
Amortisasi aset tidak berwujud					10.882.820	Amortization of intangible assets

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

47. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Berulang dari Bank Mandiri, maksimum sebesar US$ 75.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta tujuan korporasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,24% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pada tanggal 31 Juli

47. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. On July 18, 2012, the Company obtained a Revolving Working Capital Credit facility (KMK) from Bank Mandiri, with maximum amount of US$ 75,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate at 4.24% p.a. above LIBOR, payable every 3 months. On July 31, 2013, the Company and

2013, Perusahaan dan Bank Mandiri sepakat untuk mengubah beberapa syarat dan ketentuan dari fasilitas, antara lain perpanjangan fasilitas kredit hingga 17 Juli 2014 serta perubahan sifat kredit menjadi *Revolving Uncommited*. Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Bank Mandiri agreed to amend certain terms and conditions in the facility, among others are the extension of the credit facility up to July 17, 2014 and amendment of facility as a Revolving Uncommited facility. As of March 31, 2014, the Company has not utilized the facility.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan

2. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and

kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

c. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh *Standby Letter of Credit* (SBLC) fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 30 Januari 2014, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 31 Oktober 2013. Jumlah pokok pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 27.700.000 dan terdiri dari:

c. On March 19, 2010, the Company obtained Standby Letter of Credit (SBLC) facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated January 30, 2014 effective from October 31, 2013. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 27,700,000, comprising of the following:

1. Fasilitas I

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 17.800.000
Jangka waktu	:	Maksimum 36 bulan/ *Maximum 36 months*
Periode ketersediaan	:	22 Maret 2010 hingga 14 Nopember 2014/ *March 22, 2010 until November 14, 2014*
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*

Tujuan

Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada Proyek *Cirebon Power Plant.*

1. Facility I

: Sub-limit and currency		
: Tenor		
: Availability period		
: Issuance Fee		

Purpose

To secure the Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project.

2. Fasilitas II

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 2.700.000
Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/ *Maximum 12 Months*
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2013 hingga 30 September 2014/ *October 31, 2013 until September 30, 2014*
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*

Tujuan

Untuk menjamin risiko kekurangan pembayaran dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan CEP untuk melaksanakan pembangunan pembangkit listrik.

2. Facility II

: Sub-limit and currency		
: Tenor		
: Availability period		
: Issuance Fee		

Purpose

To cover the risk of insufficient payment from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), that may result in CEP unable to commission the power plant.

3. Fasilitas III

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 7.200.000
Jangka waktu	:	Maksimum 13 bulan/

3. Facility III

: Sub-limit and currency		
: Tenor		

		Maximum 13 months	
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2013 hingga 30 September 2014/*October 31, 2013 until September 30, 2014*	: Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	: Issuance Fee

Tujuan

Untuk menjamin saham pro rata Perusahaan dari *Debt Service Reserve Requirement* Fasilitas SBLC III.

Purpose

To ensure the Company's pro rata share of the Debt Service Reserve Requirement of SBLC Facility III.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah fasilitas yang telah dipakai masing-masing adalah sebesar US$ 26.149.049.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013 the amount of facility utilized were US$ 26,149,049.

d. Pada tanggal 15 Nopember 2013, Perusahaan bersama IIC memperoleh fasilitas kredit tanpa komitmen dari Citibank N.A. dengan fasilitas limit gabungan sebesar US$ 25 juta. Fasilitas ini diamandemen pada tanggal 19 Desember 2013 sehingga fasilitas limit gabungan tersebut menjadi sebagai berikut:

d. On November 15, 2013, Company and IIC obtained uncommitted credit facility from Citibank N.A. with combined limit amounting to US$ 25 million. This facility was amended on December 19, 2013 and therefore such combined facility limit shall be as follows:

1. Pinjaman Jangka Pendek

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*	: Maximum facility
Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/ *Maximum 12 months*	: Tenor
Suku bunga	:	2,5% di atas LIBOR per tahun/ 2.5% *p.a. above LIBOR*	: Interest rate

1. Short Term Loan

2. *Trust Receipt*

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*	: Maximum facility
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*	: Tenor
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*	: Interest rate

2. Trust Receipt

3. Pembiayaan Utang Usaha

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*	: Maximum facility
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*	: Tenor
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*	: Interest rate

3. Trade Payables Financing

4. Pembiayaan Piutang Usaha

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*

4. Trade Receivables Financing

: Maximum facility		
: Tenor		
: Interest rate		

5. *Opening Letter of Credit*

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Biaya penerbitan	:	0,75%-1% per tahun per transaksi, minimum US$ 100 ditambah biaya materai yang berlaku/*per annum per transaction, minimum US$ 100 plus applicable postage charges*

5. Opening Letter of Credit

: Maximum facility		
: Issuance fee		

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan dan IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of March 31, 2014, the Company and IIC have not utilized the facility.

e. Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek tanpa komitmen dari Standard Chartered Bank, dengan pagu fasilitas sebesar US$ 50.000.000 dan digunakan untuk fasilitas modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga 3,5% per tahun diatas LIBOR. Suku bunga ini akan dikonfirmasi oleh Perusahaan dan bank 3 hari kerja sebelum tanggal pencairan. Periode ketersediaan fasilitas ini adalah sampai 6 bulan setelah penandatanganan perjanjian fasilitas.Tanggal jatuh tempo akhir adalah satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian ini.

Perjanjian tersebut diatas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini

e. On March 26, 2014, the Company obtained an uncommitted short-term loans facility from Standard Chartered Bank, with maximum credit limit of US$ 50,000,000, which should be applied towards its working capital. The facility bears interest rate at 3.5% p.a. above LIBOR. This interest rate is to be confirmed by the Company and the bank 3 business days before drawdown date. The availability period of this facility is until 6 months after the signing of the facility agreement. Final maturity date is one year starting from the signing date of the facility agreement.

The agreement contains certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of March 31, 2014, the Company has not utilized the facility.

f. Pada tanggal 19 Maret 2009, CIP menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Minerals (MRM), dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP

f. On March 19, 2009, CIP entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Minerals (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is

menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full or the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

g. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, IIC memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito IIC di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam enam tahun setelah tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 31 Maret 2014, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

g. On July 11 and October 20, 2008, IIC obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by IIC's time deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

As of March 31, 2014, IIC has not utilized the facility.

h. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

h. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1.	EPC 1: Production Processing	US$	746,300,000	Mobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	5 Agustus 2014/ *August 5, 2014*
2.	Engineering, Procurement and Construction	US$	519,921,000	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	17 September 2012/ *September 17, 2012*	14 Desember 2014/ *December 14, 2014*
3.	Provision & Installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System)	US$	1,114,429,553	Eni Muara Bakau B.V.	35 bulan dari Pebruari 2014/ *35 months from Februari 2014*	

i. Pada tanggal 5 Desember 2013, TPEC memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja
  - Fasilitas maksimum : US$ 35 juta/*million*
  - Tingkat bunga per tahun : 6%
  - *Structuring fee* : US$ 100.000
- Fasilitas *noncash loan*
  - Fasilitas maksimum : US$ 95 juta/*million*
  - Jenis : *Bank* Guarantee/SBLC, *Letter of Credit / SKBDN*
  - *Structuring fee* : US$ 50.000
  - Biaya penerbitan bank garansi : 0,5% - 1,25%
  - Biaya penerbitan *Letter of Credit* : 0,125% flat

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 Nopember 2014 dan dijamin dengan piutang usaha dari tagihan proyek sebesar Rp 197,22 miliar dan US$ 50 juta, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2,15 juta yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Fasilitas kredit tidak terpakai pada akhir periode pelaporan adalah sejumlah US$ 25 juta dari kredit modal kerja.

i. On December 5, 2013, TPEC obtained extention the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Working Capital Loan
  - Maximum facility : US$ 35 juta/*million*
  - Interest rate per annum : 6%
  - Structuring fee : US$ 100.000
- Non-cash loan facility
  - Maximum facility : US$ 95 juta/*million*
  - Type : *Bank* Guarantee/SBLC, *Letter of Credit / SKBDN*
  - Structuring fee : US$ 50.000
  - Provision for bank guarantee : 0,5% - 1,25%
  - Provision for Letter of Credit : 0,125% flat

The above credit facilities are due on November 5, 2014 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion and US$ 50 million, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2.15 million.

The credit facilities unused at the end of the reporting period amounted to US$ 25 million of working capital loan.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain: untuk mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: without written approval from bank transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Pada tanggal 13 Pebruari 2014, TPEC memperoleh fasilitas kredit baru dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

On February 13, 2014, TPEC obtained new credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

• Fasilitas *noncash loan*			• Non-cash loan facility	
Fasilitas maksimum	:	US$ 105 juta	:	Maximum facility
Jenis	:	Bank guarantee, Letter of Credit/SKBDN, and Trust Receipt (TR)	:	Type
Structuring fee	:	US$ 30.000	:	Structuring fee
Biaya penerbitan bank garansi	:	0.5%-1.25%	:	Provision for bank guarantee
Biaya penerbitan *Letter of Credit*	:	0.125% flat	:	Provision for Letter of Credit

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 November 2014 dan dijamin dengan piutang usaha dari tagihan proyek sebesar US$ 131.25 juta, dan jaminan atas fasilitas di atas juga berlaku untuk fasilitas non cash loan ini.

The above credit facilities are due on November 5, 2014 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of US$ 131.25 million, and also collateral above facility is also applicable to this non cash loan facility.

Fasilitas kredit tidak terpakai untuk kedua fasilitas diatas pada akhir periode pelaporan adalah sejumlah US$ 97,967,623 juta dari fasilitas *noncash loan*.

The credit facilities unused at the end of the reporting period for both facilities amounted to US$ 97,967,623 million of non-cash loan facilities.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain: untuk mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: without written approval from bank transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

j. Pada tanggal 9 Januari 2013, TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

j. On January 9, 2013, TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC):

1. Fasilitas limit gabungan sebesar US$ 20 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

1. Combined limit amounting to US$ 20 million with sub limits under this facility are:

a. Fasilitas Kredit Berdokumen

Fasilitas maksimum	:	US$ 2 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal, dengan jumlah minimum US$ 50/ *quarter, with minimum amount of US$ 50*	:	Commission

a. Documentary Credit Facility

b. Fasilitas Bank Garansi

i. Jaminan pelaksanaan				i. Performance bonds
Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal/ *quarter*	:	Commission
ii. Jaminan tender				ii. Tender bonds
Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal/ *quarter*	:	Commission

b. Gurantee Facility

2. Fasilitas *treasury* dengan limit pemaparan risiko (tertimbang) sebesar US$ 15 juta

2. Treasury facility with expose risk limit amounting to US$ 15 million

Fasilitas kredit tersebut dalam proses perpanjangan.

The above credit facilities is under the extension process.

Fasilitas kredit yang tidak terpakai pada tanggal pelaporan adalah sejumlah US$ 4,5 juta dari fasilitas bank garansi dan seluruh fasilitas kredit berdokumen serta *treasury*.

The unused credit facilities at the reporting date were amounted to US$ 4.5 million of guarantee facility and the entire documentary and treasury credit facilities

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

k. Pada tanggal 13 Agustus 2013, TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

k. On August 13, 2013, TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

1) Fasilitas *Bond* dan Jaminan

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,2% per kwartal/ *quarter,* maksimum jangka waktu sampai dengan 3 tahun 0,45% per kwartal, peningkatan perpanjangan nilai atau jangka waktu/ *maximum tenor up to 3 years 0.45% per quarter, increase amount ot extended tenor.*	:	Commissions

1) Bond and Guarantee Facility:

Fasilitas *Bond* dan Jaminan terdiri dari:

Bond and Guarantee Facility is consist of:

a) Fasilitas *Import Letter of Credit*

a) Import Letter of Credit Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility

Komisi	:	0,375% per kwartal/ *quarter*	:	Commissions

b) Fasilitas *Import Loans* / b) Import Loans Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun/*year*	:	Interest

c) Fasilitas *Bill Discount Against Buyer Risk* / c) Bill Discount Against Buyer Risk Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun/*year*	:	Interest

d) Fasilitas *Import Invoice Financing* / d) Import Invoice Financing Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/*year, above bank's cost of fund*	:	Interest

e) Fasilitas *Export Invoice Financing* / e) Export Invoice Financing Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/*year, above bank's cost of fund*	:	Interest

f) Fasilitas *Shipping Guarantees* / f) Shipping Guarantees Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya	:	US$ 25 per *item*	:	Fee

Fasilitas *import letter of credit*, fasilitas *import loan*, fasilitas *bill discount against buyer risk*, *import invoice financing facility, export invoice financing facility*, dan *shipping guarantees facility* diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas bond dan jaminan, oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 30 juta.

The import letter of credit facilities, import loan facility, bill discount against buyer risk facility, import invoice financing facility, export invoice financing facility and shipping guarantees facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility, therefore, the combined outstanding shall not exceed US$ 30 million.

Bank mensyaratkan jaminan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas *import letter of credit* yang digunakan.

The bank required a cash margin deposit of 10% of facility of import letter of credit that was used.

2) Fasilitas *Foreign Exchange* / 2) Foreign Exchange Facility

Merupakan fasilitas berupa produk valuta asing untuk keperluan *hedging* (lindung nilai).

Represent foreign exchange product for hedging purposes.

Fasilitas kredit tidak terpakai pada akhir periode pelaporan adalah sejumlah US$ 21,9 juta.

The credit facility unused at the end of the reporting period were US$ 21.9 million.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Pebruari 2014.

The above credit facilities were due on February 28, 2014.

TPEC sedang dalam proses memperpanjang fasilitas kredit tersebut.

TPEC is in the process in extending the credit facility.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio*

TPEC shall maintain its current ratio at a

minimum 1,0 kali, dan menjaga *debt to equity ratio* maksimum 1,0 kali.

minimum of 1.0 time and debt to equity ratio at a maximum of 1.0 time.

l. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

l. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
1 Mei 2013/ *May 1, 2013*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas	US$	13.795.000	1 Nopember 2014/ *November 1, 2014*
30 Januari 2013/ *January 30, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mobil Cepu Ltd	US$	79.530.000	5 Nopember 2015/ *November 5, 2015*
26 September 2012/ *September 26, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	25.996.050	17 Pebruari 2016/ *February 17, 2016*
12 Desember 2012/ *December 12, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	10.000.000	12 Oktober 2014/ *October 12, 2014*
11 Oktober 2013/ *October 11, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Eni Muara Bakau BV.	US$	2.688.679	9 Mei 2014/ *May 9, 2014*

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Provision of Technical Support Services Contract	US$	21.411.734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	31 Mei 2014/ *May 31, 2014*
2	Cilacap RFCC Project	Rp	30.224.328.750	PT Foster Wheeler C&P Indonesia	25 Maret 2012/ *March 25, 2012*	31 Juli 2015/ *July 31, 2015*
3	Offshore and Subsea Engineering	US$	14.765.161	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	15 Juli 2015/ *July 15, 2015*
4	Front End Engineering Design for Aset Integrity Program	Rp	74.350.358.670	PT Chevron Pacific Indonesia	3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	3 Desember 2017/ *December 3, 2017*
5	Technical Service Contract for Project Engineering & CMS	US$	21.835.778	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	28 Februari 2016/ *February 28, 2016*
6	Abadi Gas Field Development - FLNG Facility	US$	72.889.282	Inpex Masela Ltd.	21 Januari 2013/ *January 21, 2013*	5 Juni 2014/ *June 5, 2014*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPE sebagai berikut:

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for TPE's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemberi kerja/ *Owner*	Jumlah/ *Amount* US$	Masa berlaku/ *Valid date*
16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	738.259	15 Oktober 2015/ *October 15, 2015*
3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Chevron Pacific Indonesia	304.990	2 Maret 2018/ *March 2, 2018*
21 Januari 2013/ *January 21, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Inpex Masela Ltd.	75.000	21 September 2014/ *September 21, 2014*
1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1.091.789	30 April 2016/ *April 30, 2016*

n. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi *overburden* sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017.

n. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract untill December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 untill 2017.

o. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)	-	75,000,000	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)
Jumlah	-	75,000,000	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit ini dijelaskan pada Catatan 28.

The lease liabilities under the credit facilities are disclosed in Note 28.

p. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	1,178,000	1,052,000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	668,000	646,000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	-	54,000	Within 2 - 5 years
Jumlah	1,846,000	1,752,000	Total

q. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasinya sebesar US$ 5.848 ribu dan US$ 7.925 ribu. Pada tanggal 31 Maret 2014, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, PT Pupuk Sriwijaya Palembang dan Pearloil (Sebuku) Limited. Pada tanggal 31 Desember 2013, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pasific Indonesia, dan Pearloil (Sebuku) Limited.

q. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for its operations amounting to US$ 5,848 thousand and US$ 7,925 thousand, respectively. As of March 31, 2014, the bank guaranteess were outstanding to Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, PT Pupuk Sriwijaya Palembang dan Pearloil (Sebuku) Limited. As of December 31, 2013, the bank guarantees were outstanding to Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pasific Indonesia, dan Pearloil (Sebuku) Limited.

r. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy Tbk. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

r. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million tons of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tons of coal over 7 years period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

Petrosea dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di site Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pemindahan tanah penutup di site Santan telah ditangguhkan. PT Santan Batubara mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SBB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi.

Petrosea and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan. Commenced date for this agreement on September 1, 2012.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. PT Santan Batubara is evaluating alternatives for conserving maximum value in SBB, as the coal quality in this deposit is high.

s. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, peningkatan target jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

Petrosea dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Pada tanggal 2 September 2013, perjanjian pekerjaan pemindahan tanah tertutup di revisi atas beberapa pasal diantaranya jaminan pembayaran dan *rise and fall*.

Pada tanggal 9 September 2013, Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN direvisi atas pasal *rise and fall.*

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup direvisi mengenai jasa *drill and blast*.

Pada tanggal 2 Januari 2014, Perjanjian Pemindahan Tanah tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN direvisi atas pasal *rate* di *Pit* 7.

Pada tanggal 27 Maret 2014, Perjanjian

s. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in target for coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

Petrosea and ABN entered into Plant Hire Agreement for Hire of Heavy Equipment and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan. Commenced date for this agreement on January 1, 2012.

On September 2, 2013, certain clauses the overburden removal agreement were amended, which amongst others, include payment of security deposits and rise and fall clause.

On September 9, 2013, such Rental Agreement at ABN site was amended regarding on rise and fall clause.

On December 23, 2013, the Overburden Removal Agreement was amended regarding drill and blast service.

On January 2, 2014, the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit 7 clause.

On March 27, 2014 the Overburden Removal

Pemindahan Tanah tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN direvisi atas pasal *rate* di *Pit* Sari.

Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit Sari clause.

t. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, kontrak direvisi melalui Adendum No. 2 yang meningkatkan jumlah pengupasan tanah yang harus ditambang untuk tahun 2014 dan 2015 menjadi masing-masing 35 juta BCM.

t. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

On May 10, 2013, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung entered into Rentral Agreement of Heavy Equipment at SM Popor Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

On October 28, 2013, the contract was amended under Addendum No. 2 which increased the total quantities to be mined in 2014 and 2015 to 35 million BCM of overburden, respectively.

u. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

u. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rented assets such as 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

v. Pada tanggal 15 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Jalan Pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US$ 23,5 juta.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini di addendum dengan nomor 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US$ 3,39 juta.

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo uang muka dari PT Indonesia Pratama untuk kontrak konstruksi ini adalah masing-masing sebesar US$ 2.024 ribu dan US$ 2.280 ribu.

v. On April 15, 2013, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction Of The Haul Road 69 KM from Senyiur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is US$ 23.5 million.

On May 28, 2013, the agreement was amended under Addendum No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyiur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting to US$ 3.39 million.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, balance of down payment from PT Indonesia Pratama for this construction contract are amounting to US$ 2,024 thousand and US$ 2,280 thousand, respectively

w. Pada tanggal 22 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penggantian *Crane* dan Pekerjaan Dermaga di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. Lingkup pekerjaan atas proyek ini adalah pengiriman serta penggantian *crane,* pemindahan dan penggantian empat *barge unloading crane* dan beberapa pekerjaan konstruksi, proyek ini bernilai US$ 7 juta. Proyek ini telah selesai pada Maret 2014.

w. On April 22, 2013, Petrosea and PT Indonesia Bulk Terminal entered into a Crane Replacement and Wharft Work Agreement at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. The scope of works consist of freight and delivery to site of the crane, removal and replacement of four barge unloading cranes and some others constructions works and the project value is amounting US$ 7 million. This project was complete in March 2014.

x. Pada tanggal 23 Juli 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama 5 tahun sampai dengan tahun 2018.

x. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support the Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 27 million and effective for five years until year 2018.

y. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batu bara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

y. MBSS has commitments of coal transhipment service. For Barging services can be classified primarily as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period*	
			Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
	BARGING			
	A. Freight Charter			
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	31 Oktober/ *October 31,* 2017
2	Charter for Coal Transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April/ *April 1,* 2010	31 Maret/ *March 31,* 2015
3	Coal Transhipment Bunati in Satui/Addendum No. 1 Coal Transhipment Agreement	PT Borneo Indobara	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2014
4	Coal Transhipment in Abidin Jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2014
5	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku or from JMB loading Terminal to Transhipment Points	PT Bahari Cakrawala Sebuku & PT Jembayan Muara Bara (JMB)	1 Januari/ *January 1,* 2011	31 Maret/ *March 31,* 2014
6	Coal Transportation to Load and transported from Tanjung kelapa, pulau sebuku	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April / *April* 1, 2014	31 Maret/ *March 31,* 2017
7	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Januari/ *January 1,* 2010	31 Januari/ *January 31,2014 *)*
8	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Febuari / *February* 1, 2014	31 Januari/ *January 31,* 2015
9	Coal Affreightment and Transhipment Contract	PT Singlurus Pratama	1 Juli/ *July 1,* 2009	30 April/ *April 30,* 2014
10	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember/ *December 1,* 2002	Sisa umur tambang/ *remaining life of coal mine*
11	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 45)/ *(Related party, Note 45)*	1 Maret/ *March 1, 2014*	28 Pebruari/ *February 28,* 2017

*) Dalam proses perpanjangan/*In the process of extention*

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period*	
			Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
	B. Time Charter			
1	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei/ *May 9,* 2011	9 Mei/ *May 9,* 2016
	C. Fixed and Variable			
1	Operation of Bengalon Handling Project	PT Kaltim Prima Coal (sebagai pemberi kerja langsung/ *as direct customer)* PT Inacia Perkasa Abadi (sebagai penunjuk/*as appointer)*	April/ *April* 2006	Maret/ *March* 2014 **)
2	Provision for Barging Transhipment Operation to Transhipment Coal at The Tanjung Bara Achorage	PT Fajar Bumi Sakti	Agustus/ *August* 2010	Maret/ *March* 2014**)
	FLOATING CRANE			
1	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 45)/ *(Related party, Note 45)*	28 September/ *September 28,* 2010	28 September/ *September 28,* 2015
2	Coal Freight Agreement in Taboneo Anchorage Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Juli/ *July 1,* 2008	30 Juni/ *June 30,* 2014
3	Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 45)/ *(Related party, Note 45)*	1 Januari/ *January 1,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2017
4	Coal Freight Agreement in Muara Satui Ancharage Offshore Banjarmasin	Jhonlin Group	23 Febuari/ *February 23,* 2014	22 Febuari/ *February 22,* 2015

**) Dalam proses tender/*In tender process*

z. MSC, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

z. MSC, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*	
		Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April/ *April 23,* 2011	22 April/ *April 22,* 2016

aa. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

aa. MASS, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*	
		Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Coal Transhipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	1 Juni/ *June 1,* 2012	1 Juni/ *June 1,* 2017

bb. Pada tanggal 2 October 2013, MEA, entitas anak, mengadakan perjanjian Kerjasama Penggunaan Lahan dengan PT. Ganda Alam Makmur (GAM), dimana MEA setuju untuk memberikan hak ekslusif kepada GAM untuk menggunakan tanah yang terletak di Kutai Timur untuk konstruksi pengangkutan jalan, dimana atas tanah tersebut MEA memiliki Ijin Lokasi dan Konstruksi. MEA akan menerima kompensasi dari GAM, sesuai dengan kesepakatan yang tertera di dalam perjanjian.

bb. On October 2, 2013, MEA, a subsidiary, entered into Land Use Cooperation agreement with PT. Ganda Alam Makmur (GAM), wherein MEA agreed to grant exclusive right for land usage located in East Kutai, on which MEA holds the Location and Construction Permit, in order for GAM to construct the hauling road. As compensation, MEA shall receive fees from GAM, as stated in such agreement.

cc. Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan dan China Railway Group Limited mengikat perjanjian kerjasama pengembangan proyek pertambangan dan infrastruktur pengangkutan di Provinsi Papua dan dan Kalimantan Tengah di Indonesia.

cc. In October 2013, the Company and China Railway Group Limited entered into agreement to jointly develop mining and transportation infrastructure projects in the Papua and Central Kalimantan Province in Indonesia.

dd. Pada tanggal 26 September 2006, KPI mengadakan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport dan telah diamendemen pada tanggal 10 Januari 2013 yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2016. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya sehubungan dengan kinerja jasa dan akan melakukan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut :

dd. On September 26, 2006, KPI entered into a service agreement with Freeport, which was further amended on January 10, 2013 and extended until January 1, 2016. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- Beban KPI yang akan diganti rugi terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

- *Fee* pelabuhan dan jasa operasi diwajibkan tetap setiap bulannya sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan, dan insentif keamanan tetap jumlah sampai dengan 2,5 % dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

48. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

48. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At March 31, 2014 and December 31, 2013, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Maret/*March 31,* 2014		31 Desember/*December 31,* 2013		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	554.170.009.573	48.594.354	598.251.262.091	49.081.242	Cash and cash equivalents
	SGD	1.873.769	1.486.944	2.105.877	1.663.414	
	EUR	57.863	79.530	33.207	45.827	
	AUD	34.447	32.000	35.568	31.736	
Piutang usaha	SGD	26.929	21.370	299.934	236.915	Trade accounts receivable
	IDR	33.391.750.536	2.928.074	44.878.069.650	3.681.850	
Piutang yang belum ditagih	IDR	8.657.962.416	759.204	13.861.196.721	1.137.189	Unbilled receivables
Piutang lain-lain	IDR	36.750.558.813	3.222.602	66.561.569.310	5.460.790	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	IDR	552.559.322.320	48.453.115	603.839.793.348	49.539.732	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	IDR	775.472.000	68.000	4.994.789.422	409.778	Other current assets
	SGD	97.031	77.000	98.748	78.000	
	EUR	-	-	2.174	3.000	
	AUD	-	-	1.121	1.000	
Klaim pengembalian pajak	IDR	203.057.548.472	17.805.818	164.594.417.469	13.503.521	Claim for tax refund
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	IDR	44.666.776.656	3.916.764	45.701.970.234	3.749.444	Advances and other noncurrent assets
Jumlah Aset			127.444.775		128.623.438	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	114.471.462.817	10.037.834	118.336.708.409	9.708.484	Trade accounts payable
	SGD	810.757	643.383	812.609	641.873	
	EUR	168.225	231.217	237.981	328.426	
	JPY	742.186	7.266	510.984	4.870	
	AUD	20.154	18.722	57.855	51.621	
	PHP	441.467	9.807	441.420	9.942	
	MYR	9.250	2.824	9.248	2.813	
Utang lain-lain	SGD	293.232	232.697	294.758	232.827	Other accounts payable
	IDR	15.856.997.910	1.390.477	11.144.024.280	914.269	
Utang pajak	IDR	64.480.120.468	5.654.167	67.752.556.500	5.558.500	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	177.443.964.332	15.559.800	336.655.775.017	27.619.638	Accrued expenses
	SGD	689.094	546.836	571.217	451.199	
	EUR	1.493.346	2.052.529	2.564.418	3.539.027	
	GBP	17.595	29.246	47.097	77.651	
Utang dividen	IDR	3.227.332.000	283.000	3.244.090.161	266.149	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	SGD	19.721.963	15.652.352	19.920.360	15.734.919	Long-term loans
	IDR	8.546.338.581	749.416	9.816.533.040	805.360	
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	-	-	261.429.672	21.448	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	279.413.802.979	24.501.386	266.462.302.887	21.860.883	Employement benefits obligation
Jumlah Liabilitas			77.602.959		87.829.899	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			49.841.816		40.793.539	Total Net Assets

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 29 April 2014 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on March 31, 2014 and December 31, 2013 and the prevailing rates on April 29, 2014 are as follows:

	29 April/ *April 29,* 2014	31 Maret/ *Maret 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,7953	0,7936	0,7899	SGD 1
1 AUD	0,9243	0,9290	0,8923	AUD 1
1 EUR	1,3862	1,3745	1,3801	EUR 1
1 HKD	0,1290	0,1289	0,1290	HKD 1
1 GBP	1,6814	1,6622	1,6488	GBP 1
1 MYR	0,3058	0,3053	0,3042	MYR 1
1 PHP	0,0225	0,0222	0,0225	PHP 1
1 JPY	0,0098	0,0098	0,0095	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 365.638 tahun 2014 dan US$ 607.659 tahun 2013.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net gain on foreign exchange of US$ 365,638 in 2014 and US$ 607,659 in 2013.

Pada tanggal 29 April 2014, kurs konversi mata uang asing meningkat terhadap mata uang US$. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 29 April 2014, aset moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2014 naik sebesar US$ 1.163.201.

On April 29, 2014, these were increased in exchange rates of foreign currencies to US$. Using the exchange rates of April 29, 2014, net monetary asset in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of March 31, 2014 increase by US$ 1,163,201.

49. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, TPC dan PT Ganesha Intra Development Company (GID) mengadakan perjanjian penggabungan usaha (“Merger”) yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dicatat dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

Sehubungan dengan *merger* tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka *merger*. Dirjen Pajak telah tiga kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding

49. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, TPC and PT Ganesha Intra Development Company (GID) entered into a merger agreement (the “Merger”) based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, public notary in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has three times issued rejection letter, the latest through letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April

kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka *merger* berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas Keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Mahkamah Agung, melalui surat putusan No. 512/B/PK/PJK/2010, memutuskan menolak permohonan peninjauan kembali dari Dirjen Pajak.

20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of historical net book value in accounting for the merger.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

The Supreme Court, through its decision letter No. 512/B/PK/PJK/2010, rejected the DGT's reconsideration request.

50. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 dengan rincian sebagai berikut:

50. NON CASH TRANSACTIONS

The Company and its subsidiaries have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013 with the detail as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2013	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap melalui:			Addition to property, plant and equipment through:
Hutang lain-lain	356,000	-	Other payables
Pinjaman jangka panjang	-	3,998,000	Long-term loans
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	-	3,651,384	Reclassifications of advance payments of property, plant and equipment to property, plant and equipment

51. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Kideco Jaya Agung pada tanggal 2 April 2014, IIC menerima 46% dari total dividen tunai sebesar US$ 191.000.000 yang diumumkan oleh PT Kideco Jaya Agung, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- US$ 60.000.000 pada 25 April 2014.
- US$ 60.000.000 pada 25 Juni 2014.
- US$ 71.000.000 pada 25 Nopember 2014.

51. SUBSEQUENT EVENTS

Based on the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Kideco Jaya Agung dated April 2, 2014, IIC receives 46% from the total cash dividends of US$ 191,000,000 declared by PT Kideco Jaya Agung, with payment schedule as follows:

- US$ 60,000,000 on April 25, 2014.
- US$ 60,000,000 on June 25, 2014.
- US$ 71,000,000 on November 25, 2014.

52. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2014 melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

52. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2014 is slowing down due to the impact of crisis in Europe and low growth in China and India. The prices of certain world commodities including coal have decreased.

Penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan entitas anak dan/atau pelanggan Perusahaan dan entitas anak. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

The continous decline of coal price in the future may adversely affect the Company and its subsidiaries' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan entitas anak atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan dan entitas anak.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis, which are beyond the Company and its subsidiaries' control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company and its subsidiaries' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

Manajemen menyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

53. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 157 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2014.

53. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 157 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on April 29, 2014.

****